

**VALUASI EKONOMI WISATA PANTAI KLARA DI KECAMATAN TELUK
PANDAN KABUPATEN PESAWARAN DENGAN MENGGUNAKAN
*TRAVEL COST METHOD***

(Skripsi)

Oleh

**Novalia Rizki Astuti
1814131008**



**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025**

ABSTRACT

ECONOMIC VALUATION OF CLARA BEACH NATURE TOURISM IN TELUK PANDAN, PESAWARAN, LAMPUNG BASED ON TRAVEL COST METHOD

By

Novalia Rizki Astuti

The purpose of this study is to analyze average cost of travel, the factors that affect the number of visitors and determine the economic value of tourism at the Clara beach using travel cost analysis. Multiple linear regression was the analytical method used to analyze the factors that affect the number of visitors, and the travel cost method was used to calculate the economic value of tourism. The Clara beach tourist region, Teluk Pandan District, Pesawaran Regency, was purposefully chosen as the study's location. A survey method was utilized, and 58 individuals were chosen at random to participate. The study was carried out in December–January 2025. The study's findings indicated that the average cost of travel was IDR 85.992,81 per person each visit, with transportation coming in at IDR 36.095, as the most expensive part of a trip. The results of the study show that the factors that influence the frequency of visits to Clara Beach attractions are travel costs, distance, income, age, days of visits and the services and infrastructure that are offered there. The Clara beach tour has an annual economic value of IDR 2.543.193.200

Keywords: Clara beach, economic value, tourist, travel cost method

ABSTRAK

VALUASI EKONOMI WISATA PANTAI KLARA DI KECAMATAN TELUK PANDAN KABUPATEN PESAWARAN MENGUNAKAN *TRAVEL COST METHOD*

Oleh

Novalia Rizki Astuti

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis biaya perjalanan, faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan dan menghitung nilai ekonomi wisata Pantai Klara berdasarkan analisis biaya perjalanan, metode analisis yang dipakai untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan menggunakan regresi linier berganda, sedangkan nilai ekonomi wisata ditentukan dengan metode biaya perjalanan. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja di kawasan wisata Pantai Klara, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran. Metode yang digunakan adalah metode survei dengan responden berjumlah 58 orang yang dipilih berdasarkan *accidental sampling*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember sampai Januari 2025. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata biaya perjalanan sebesar Rp85.992,81 per orang per kunjungan dengan biaya tertinggi yaitu transportasi Rp36.095. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan di objek wisata Pantai Klara adalah biaya perjalanan, jarak, pendapatan, umur, hari kunjungan dan sarana prasarana. Total nilai ekonomi wisata Pantai Klara adalah Rp2.543.193.200 per tahun.

Kata Kunci : metode biaya perjalanan, nilai ekonomi, Pantai Klara, pengunjung

Judul Skripsi

: **VALUASI EKONOMI WISATA PANTAI
KLARA DI KECAMATAN TELUK PANDAN
KABUPATEN PESAWARAN DENGAN
MENGUNAKAN *TRAVEL COST METHOD***

Nama Mahasiswa

: **Novalia Rizki Astuti**

NPM

: 1814131008

Jurusan

: Agribisnis

Fakultas

: Pertanian



Prof. Dr. Ir. Zainal Abidin, M.E.S.
NIP 196109211987031003

Prof. Dr. Erlina Rufaidah, M.Si.
NIP 19580828198601201

2. Ketua Jurusan Agribisnis

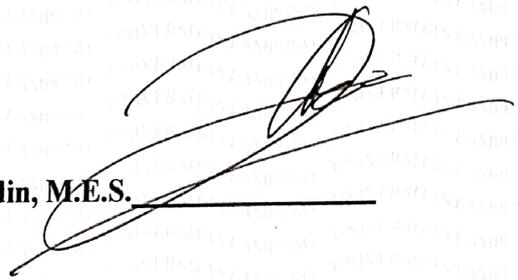
A handwritten signature in black ink, appearing to be "Teguh Endaryanto".

Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 196910031994031004

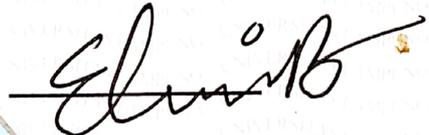
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

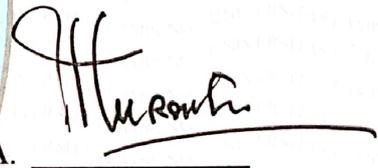
Ketua : Prof. Dr. Ir. Zainal Abidin, M.E.S.



Sekretaris : Prof. Dr. Erlina Rufaidah, M.Si.



Penguji Bukan Pembimbing : Prof. Dr. Ir. Ktut Murniati, M.T.A.



2. Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P.
NIP. 19641118 198902 1 002



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 11 Juni 2025

RIWAYAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novalia Rizki Astuti
NPM : 1814131008
Program Studi : Agribisnis
Jurusan : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Alamat : Jalan Way Ratai No.16, RKC Hanura, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 11 Juni 2025

Penulis



Novalia Rizki Astuti

NPM 1814131008

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Hanura pada 5 November 1999, sebagai anak keempat dari empat bersaudara pasangan Bapak Asrofi (Alm) dan Ibu Fatimah. Penulis menyelesaikan studi tingkat Taman Kanak-kanak (TK) di TK Dharmawanita pada tahun 2006, Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 1 Teluk Pandan pada tahun 2012, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 2 Pesawaran pada tahun 2015, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Padang Cermin pada tahun 2018. Penulis diterima di Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung pada tahun 2018 melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Penulis mengikuti kegiatan Praktik Pengenalan Pertanian (*Homestay*) selama tujuh hari di Desa Paguyuban, Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran pada tahun 2019. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Hanura, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran selama 40 hari pada bulan Februari-Maret 2021. Selanjutnya pada Agustus 2021 penulis melaksanakan Praktik Umum (PU) di PT Santy Abadi Mandiri di Kelurahan Way Dadi, Kecamatan Sukarame, Kota Bandar Lampung. Selama perkuliahan penulis aktif pada organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan Agribisnis (Himaseperta) Fakultas Pertanian Universitas Lampung sebagai anggota bidang II (Bidang Pengkaderan dan Pengabdian Masyarakat).

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahiim

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur Penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan berkat, rahmat serta karunia Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa pula, shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW., yang telah memberikan teladan dalam kehidupan, juga kepada keluarga, para sahabat, dan penerus risalahnya yang mulia, semoga kelak kita mendapatkan syafaatnya.

Dalam penyelesaian skripsi yang berjudul “**Valuasi Ekonomi Wisata Pantai Klara di Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran dengan Menggunakan Metode *Travel Cost Method***”. Banyak pihak yang telah memberikan sumbangsih, bantuan, nasihat, serta saran-saran yang membangun. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan hati Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis atas arahan, nasihat, dan saran yang diberikan
3. Prof. Dr. Ir. Zainal Abidin, M.E.S., selaku Dosen Pembimbing Pertama yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, motivasi, nasihat, arahan, serta meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dengan sabar untuk memberikan bimbingan selama masa kuliah terutama pada saat penyusunan skripsi ini
4. Prof. Dr. Erlina Rufaidah, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah

- memberikan arahan, saran, nasihat, serta meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan kemudahan selama penyusunan skripsi
5. Prof. Dr. Ir. Ktut Murniati, M.T.A., selaku Dosen Penguji atas motivasi kepada penulis, sehingga penulis lebih percaya diri untuk melanjutkan skripsi. Tidak kurang juga saran, dan masukan yang diberikan dalam penyempurnaan skripsi
 6. Dr. Ir. Dyah Aring Hepiana L, M.S., selaku Dosen Pembimbing Akademik atas saran, nasihat, motivasi dan bimbingan yang telah diberikan dari awal hingga akhir perkuliahan
 7. Seluruh Dosen dan Karyawan di Jurusan Agribisnis, Lucky, Mbak Iin dan Mas Iwan atas semua ilmu, motivasi, saran, dan bantuan yang telah diberikan selama penulis menjadi mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung
 8. Teristimewa orang tua tersayang, Ayah Asrofi (Alm) dan Ibu Fatimah yang menjadi motivasi penulis untuk segera menyelesaikan studi di Universitas Lampung
 9. Kakak-kakak dan keponakanku tersayang, Mbak Dwi, Mbak Sara, Mas Andi, Mas Alfu, Gian dan Gatra yang memberikan limpahan kasih sayang, doa, nasihat, semangat, motivasi, keceriaan, dan perhatian yang tiada henti kepada penulis
 10. Sahabat penulis, Dinda, Atik, Septhy, Nadya dan Dewi yang telah meluangkan waktunya untuk menemani, memberikan dukungan, semangat, motivasi, bantuan terbaiknya kepada penulis
 11. Sahabat tersayang “SYAYUR”, Tiffany, Dinda, Suny, Dini, Ayu, Winny, Messyah, Nindya, Rani, dan Neta atas semua kebersamaan, kasih sayang, canda, tawa, perhatian, bantuan yang tidak pernah putus dan mungkin sering tidak terbalaskan
 12. Teman yang menemani di akhir perkuliahan, Anisa, Tia, Nunik, Desti, Adinda, Beta dan Bilal yang menghibur dan membantu penulis di saat kebingungan
 13. Rekan seperjuangan Agribisnis 2018, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah menemani masa kuliah, memberikan doa, dan dukungan
 14. Abang, Mba Agribisnis 2017, 2016, 2015, 2014 serta adik-adik 2019 dan 2020 yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas dukungan dan bantuan

15. Keluarga besar Himaseperta Universitas Lampung yang telah memberikan pengalaman organisasi, suka duka, cerita, kebersamaan, kebahagiaan, pembelajaran yang mendewasakan, serta ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama kuliah di Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.

Semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik atas segala doa dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan dan masih jauh dari sempurna, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 11 Juni 2025

Penulis,

Novalia Rizki Astuti

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN.....	10
A. Tinjauan Pustaka.....	10
1. Valuasi Ekonomi	10
2. <i>Travel Cost Method</i> (TCM).....	15
3. Nilai Ekonomi.....	20
4. Pariwisata.....	22
5. Fungsi Permintaan.....	24
B. Penelitian Terdahulu	29
C. Kerangka Pemikiran.....	33
D. Hipotesis	35
III. METODE PENELITIAN.....	36
A. Metode Penelitian	36
B. Konsep Dasar dan Definisi Operasional	37
C. Lokasi Penelitian, Responden dan Waktu Pengambilan Data	38
D. Jenis dan Metode Pengumpulan Data	40
E. Metode Analisis Data.....	40
1. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan	41
2. Perhitungan Surplus Konsumen dan Nilai Ekonomi	46
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	48
A. Keadaan Umum Kabupaten Pesawaran	48

B. Keadaan Umum Lokasi Penelitian.....	50
C. Sejarah Objek Wisata Pantai Klara.....	52
D. Fasilitas di Objek Wisata Pantai Klara	53
V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
A. Karakteristik Pengunjung.....	57
1. Umur Pengunjung	57
2. Jenis Kelamin Pengunjung.....	58
3. Jarak.....	59
4. Asal Daerah Pengunjung	60
5. Pendidikan Pengunjung	61
6. Pekerjaan Pengunjung.....	62
7. Pendapatan Pengunjung.....	63
8. Frekuensi Kunjungan.....	64
9. Sumber Informasi	65
10. Sarana dan Prasarana	66
B. Biaya Perjalanan Yang dikeluarkan Pengunjung Wisata Pantai Klara.....	68
C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan Pantai Klara.....	70
1. Uji Asumsi Klasik	70
2. Pengujian Hipotesis	72
D. Nilai Ekonomi Wisata Pantai Klara Berdasarkan Biaya Perjalanan.....	79
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN.....

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB nasional	2
2. Jumlah kunjungan pariwisata Provinsi Lampung dari tahun 2020-2024.....	3
3. Definisi operasional variabel.....	38
4. Jumlah pengunjung wisatawan di wisata Pantai Klara tahun 2024	39
5. Perhitungan nilai ekonomi objek wisata Pantai Klara	47
6. Jumlah penduduk di Kabupaten Pesawaran.....	50
7. Sebaran penilaian sarana wisata Pantai Klara.....	67
8. Sebaran penilaian prasarana wisata Pantai Klara.....	68
9. Biaya perjalanan objek wisata Pantai Klara.....	69
10. Hasil uji multikolonieritas data	71
11. Nilai koefisien determinasi R^2 (R square) wisata Pantai Klara.....	73
12. Uji F wisata Pantai Klara	73
13. Uji regresi linier berganda yang mempengaruhi frekuensi kunjungan	74
14. Nilai ekonomi wisata Pantai Klara.....	82
15. Identitas responden pengunjung wisata Pantai Klara.....	91
16. Rincian biaya perjalanan pengunjung wisata Pantai Klara.....	94
17. Rincian biaya perjalanan wisata Pantai Klara.....	97
18. Biaya perjalanan total per individu	100
19. Total pendapatan pengunjung wisata Pantai Klara	103
20. Perhitungan sarana wisata Pantai Klara	106
21. Perhitungan prasarana wisata Pantai Klara.....	109
22. Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisata Pantai Klara.....	112
23. Perhitungan surplus konsumen wisata Pantai Klara	115
24. Biaya perjalanan wisata Pantai Klara.....	118
25. Nilai ekonomi wisata Pantai Klara.....	118
26. Hasil uji olah data regresi linier berganda.....	119

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Jumlah pengunjung wisata Kabupaten Pesawaran Tahun 2021-2024	4
2. Jumlah pengunjung wisata Pantai Klara	6
3. Tipe Nilai Ekonomi (Elena, 2014)	11
4. Metode valuasi ekonomi non pasar (Fauzi, 2006)	13
5. Kurva Surplus Konsumen	21
6. Kurva permintaan.....	24
7. Penurunan kurva permintaan.....	27
8. Kerangka pemikiran valuasi ekonomi Wisata Pantai.....	35
9. Peta Kabupaten Pesawaran	49
10. Toilet di objek wisata Pantai Klara	53
11. Mushola di objek wisata Pantai Klara.....	54
12. Lahan parkir di objek wisata Pantai Klara	55
13. Spot foto objek wisata Pantai Klara	55
14. Warung yang terdapat di objek wisata Pantai Klara	56
15. Diagram karakteristik umur pengunjung kawasan wisata Pantai Klara.....	57
16. Diagram karakteristik jenis kelamin pengunjung wisata Pantai Klara	58
17. Diagram karakteristik berdasarkan jarak di wisata Pantai	59
18. Diagram karakteristik asal daerah pengunjung Wisata Pantai Klara	60
19. Diagram karakteristik pendidikan pengunjung Wisata Pantai Klara	61
20. Diagram karakteristik pekerjaan pengunjung Pantai Klara	62
21. Diagram karakteristik pendapatan pengunjung wisata Pantai Klara	63
22. Diagram karakteristik frekuensi kunjungan wisata Pantai.....	64
23. Diagram karakteristik sumber informasi pengunjung wisata Pantai Klara.....	65
24. Kurva surplus konsumen di Pantai Klara.....	81
25. Foto dokumentasi turun lapang.....	121

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki sektor pariwisata yang sangat potensial untuk dikembangkan. Pariwisata di Indonesia sangat beragam sehingga punya daya tarik yang tinggi baik bagi masyarakat nusantara maupun mancanegara. Sektor pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sumber devisa negara yang memiliki andil besar dalam meningkatkan perekonomian negara. Selain itu, pariwisata membuka lapangan pekerjaan dan kesempatan usaha bagi masyarakat, serta mendorong pembangunan infrastruktur, sehingga pariwisata termasuk salah satu penggerak utama kemajuan sosio-ekonomi suatu negara.

Sektor pariwisata juga berkontribusi tinggi terhadap PDB nasional. Kontribusi pariwisata terhadap PDB nasional merupakan dukungan sektor pariwisata terhadap peningkatan laju pertumbuhan ekonomi nasional untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Semakin tinggi kontribusi PDB sektor pariwisata, semakin penting sektor pariwisata dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pada tahun 2023, sektor pariwisata telah memberikan kontribusi terhadap PDB Nasional sebesar 3,90 persen, dengan jumlah devisa sebesar US\$10,46 miliar dan menyediakan 21,93 juta orang tenaga kerja pada sektor pariwisata dengan total kunjungan wisatawan mancanegara sebanyak 15,81 juta kunjungan dan 688,78 juta kunjungan wisatawan nusantara (Kementerian Pariwisata Ekonomi dan Kreatif, 2023).

PDB dari sektor pariwisata mengalami fluktuasi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB nasional tahun 2020-2024 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB nasional

Tahun	Nilai Kontribusi (Rp Triliun)	Persentase terhadap PDB Nasional (%)
2020	344,38	2,23
2021	390,46	2,30
2022	705,18	3,60
2023	Data tidak tersedia	3,90
2024	Data tidak tersedia	4,01

Sumber: Kementerian Pariwisata Ekonomi dan Kreatif, 2024

Tabel 1 menunjukkan bahwa kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB nasional pada empat tahun terakhir mengalami fluktuasi. Dapat dilihat bahwa kontribusi sektor pariwisata tertinggi terdapat pada tahun 2024 sebesar 4,01%. Sektor pariwisata dapat menstimulasi sektor-sektor lain seperti sektor pertanian dan sektor industri yang mampu mendorong kegiatan ekonomi negara serta memajukan kesejahteraan masyarakat.

Provinsi Lampung termasuk sebagai salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki kawasan alam yang indah untuk dijadikan wisata alam potensial. Destinasi wisatanya pun sangat beragam, mulai dari wisata alam, wisata budaya maupun wisata buatan. Tingkat kunjungan Pariwisata Provinsi Lampung menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2024. Pandemi covid-19 berdampak terhadap sektor pariwisata Lampung berupa penurunan jumlah kunjungan wisatawan domestik dan internasional yang terlihat cukup drastis pada tahun 2020. Berikut data jumlah kunjungan pariwisata Provinsi Lampung dari Tahun 2020-2024 dalam di sajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah kunjungan pariwisata Provinsi Lampung dari tahun 2020-2024

No	Tahun	Jumlah Kunjungan
1	2020	2.548.394
2	2021	2.900.000
3	2022	4.500.000
4	2023	13.700.000
5	2024	17.875.613

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Lampung, 2024

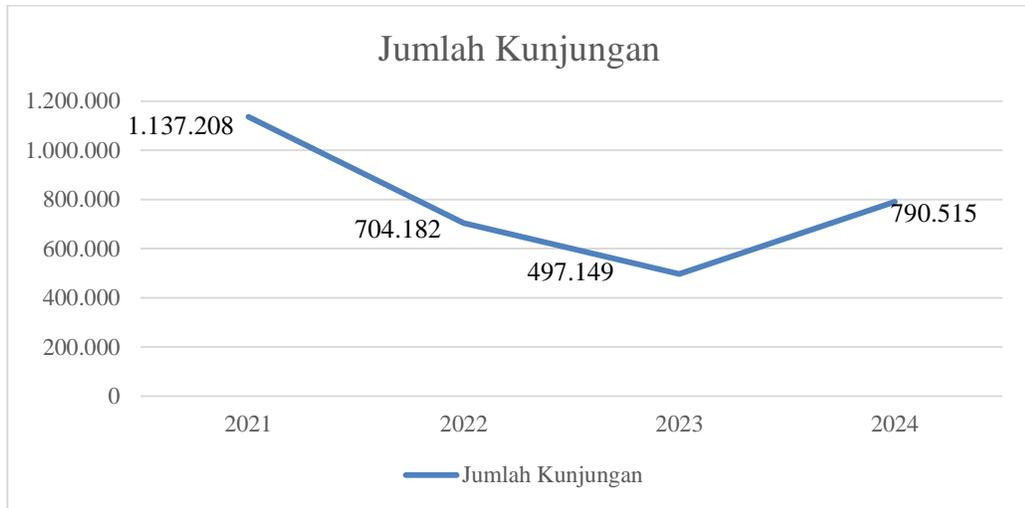
Tabel 2 menunjukkan perkembangan jumlah kunjungan dari tahun 2020 hingga tahun 2024. Pada tahun 2020, jumlah kunjungan tercatat sebanyak 2.548.394 kunjungan. Angka ini mengalami peningkatan pada tahun 2021 menjadi 2.900.000 kunjungan. Tren peningkatan terus berlanjut pada tahun 2022 dengan jumlah kunjungan mencapai 4.500.000. Peningkatan yang sangat signifikan terjadi pada tahun 2023, di mana jumlah kunjungan melonjak tajam menjadi 13.700.000, lebih dari tiga kali lipat dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan ini kemudian dilanjutkan pada tahun 2024 dengan jumlah kunjungan tertinggi selama lima tahun terakhir, yaitu sebanyak 17.875.613 kunjungan. Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan tren pertumbuhan positif yang konsisten dari tahun ke tahun, terutama setelah tahun 2022. Lonjakan signifikan pada tahun 2023 dan 2024 dapat mencerminkan keberhasilan strategi peningkatan promosi, perbaikan infrastruktur, atau membaiknya kondisi pasca-pandemi yang memungkinkan aktivitas kunjungan meningkat tajam.

Salah satu kabupaten di Provinsi Lampung yang mempunyai potensi pariwisata ekowisata adalah Kabupaten Pesawaran dengan keindahan objek wisata yang tersebar di sejumlah wilayah. Keragaman kearifan lokal membuat Kabupaten Pesawaran layak menjadi daerah tujuan utama pariwisata di Indonesia, bahkan Kabupaten Pesawaran memiliki ekowisata terbaik di provinsi Lampung.

(Dinas Pariwisata Kabupaten pesawaran, 2019).

Salah satu wisata yang cukup terkenal di Kabupaten Pesawaran adalah Pantai Klara karena wisata ini cukup dekat dengan kota Bandar Lampung, yaitu hanya

berjarak 30 km dari kota Bandar Lampung dan dari Pesawaran berjarak 38 km. Jumlah kunjungan Wisata Pantai Klara terus meningkat setiap bulannya karena destinasi wisata ini banyak menarik pengunjung. Berikut data jumlah pengunjung pariwisata Kabupaten Pesawaran dari Tahun 2021-2024 dalam di sajikan pada Gambar 1



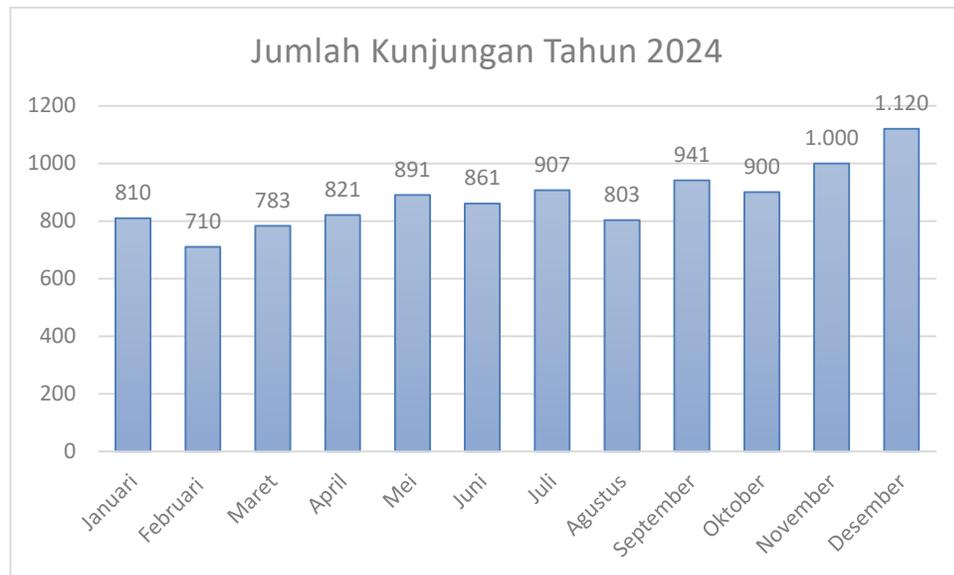
Gambar 1. Jumlah pengunjung wisata Kabupaten Pesawaran Tahun 2021-2024
Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran, 2024.

Gambar 1 menunjukkan perkembangan jumlah kunjungan selama empat tahun terakhir, dari tahun 2021 hingga 2024. Pada tahun 2021, jumlah kunjungan mencapai 1.137.208, merupakan angka tertinggi dalam periode tersebut. Namun, pada tahun berikutnya 2022, terjadi penurunan signifikan sebesar 38%, sehingga jumlah kunjungan turun menjadi 704.182. Tren penurunan ini berlanjut hingga tahun 2023, di mana jumlah kunjungan kembali menurun menjadi 497.149, atau mengalami penurunan sekitar 29% dibanding tahun sebelumnya. Penurunan jumlah kunjungan selama dua tahun berturut-turut ini kemungkinan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pandemi COVID-19, pembatasan mobilitas, atau faktor internal terkait pelayanan dan promosi. Namun, pada tahun 2024, grafik menunjukkan adanya tren pemulihan. Jumlah kunjungan naik menjadi 790.515, meningkat sekitar 59% dibanding tahun 2023. Peningkatan ini mengindikasikan

adanya perbaikan kondisi, baik dari sisi kebijakan, promosi, maupun daya tarik yang ditawarkan.

Pantai Klara merupakan objek wisata yang banyak dikunjungi wisatawan. Pantai yang berlokasi di Jalan Raya Way Ratay, Gebang, Padang Cermin ini menjadi spot strategis wisata karena memiliki pesona laut yang indah serta berbagai macam fasilitas yang menunjang. Fasilitas pantai klara terdiri dari beberapa macam seperti kamar mandi, tempat parkir yang luas, gubuk persinggahan, kantin, spot foto, dan beberapa spot strategis lainnya untuk tempat bersantai dan berekreasi. Pantai Klara juga menjadi spot untuk melakukan kemah karena tekstur pasir yang lembut dan jauh dari percikan ombak pantai. Lokasi yang strategis dan tingkat kunjungan yang besar membuat pantai ini cukup untuk dijadikan sebagai objek penelitian.

Peningkatan jumlah kunjungan dapat meningkatkan jumlah pendapatan bagi masyarakat sekitar yang mengelola. Oleh karena itu, wisata Pantai Klara termasuk wisata yang sangat potensial untuk dikembangkan karena Pantai Klara termasuk wisata yang sangat potensial untuk dikembangkan karena bisa memiliki manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitarnya dan dapat mendukung pertumbuhan wilayah sekitar. Selain itu, tingginya frekuensi pengunjung wisata Pantai Klara dapat mengindikasikan adanya faktor penarik dari objek wisata tersebut yang menyebabkan nilai ekonomi bagi masyarakat sekitar wisata. Berikut grafik jumlah pengunjung wisata Pantai Klara Tahun 2024 pada Gambar 2.



Gambar 2. Jumlah pengunjung wisata Pantai Klara
Sumber : Data diolah, 2024

Gambar 2 menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan Pantai Klara mengalami fluktuasi dari bulan Januari sampai dengan Desember 2024. Jumlah kunjungan tahun 2024 menunjukkan data kunjungan bulanan sepanjang tahun, dengan tren yang cenderung meningkat dari awal hingga akhir tahun. Jumlah kunjungan terendah terjadi pada bulan Februari sebanyak 710, sementara kunjungan tertinggi terjadi pada bulan Desember dengan 1.120 kunjungan. Setelah mengalami fluktuasi ringan di awal tahun, jumlah kunjungan mulai meningkat secara konsisten sejak September hingga Desember. Kenaikan yang signifikan di akhir tahun, terutama pada bulan November dan Desember, mengindikasikan adanya faktor musiman seperti liburan atau aktivitas akhir tahun yang mendorong lonjakan kunjungan.

B. Rumusan Masalah

Kabupaten Pesawaran memiliki salah satu ikon baru destinasi wisata yaitu Pantai Klara yang dikelola oleh pemerintah daerah Kabupaten Pesawaran. Kabupaten pesawaran memiliki keunggulan sumber daya alam dengan berbagai macam lokasi meliputi gunung, pantai, lembah, bukit, dan pemandangan alam alami

menakjubkan. Spot pantai klara menjadi salah satu spot wisata terbaik yang dapat menjadi pilihan wisatawan karena pemandangan dan dukungan fasilitas yang diberikan. Wisata Pantai Klara sudah dikenal lama oleh masyarakat Lampung, dikarenakan fasilitas yang tersedia sudah mulai memadai sehingga wisatawan diluar Kabupaten Pesawaran mulai berdatangan untuk mengunjungi wisata tersebut. Lahan yang cukup luas dimanfaatkan oleh pengelola untuk menampilkan fasilitas penunjang yang memberikan kenyamanan bagi pengunjung saat berlibur.

Pengelola destinasi Wisata Pantai Klara melakukan strategi dalam upaya meningkatkan target jumlah wisatawan yaitu melalui kegiatan promosi, sehingga nantinya destinasi wisata Pantai Klara bisa terkenal sampai luar Provinsi Lampung. Wisatawan yang datang ke Pantai Klara tidak hanya dari kalangan remaja, melainkan semua kalangan usia dapat mengunjungi wisata tersebut. Destinasi wisata Pantai Klara yang terletak di kabupaten Pesawaran memberikan kontribusi yang baik terhadap kondisi perekonomian warga di lingkungan tersebut. Warga sekitar mendapatkan dampak positif adanya wisata tersebut, sebagai warga berjualan makanan ringan dan minuman di pinggir Pantai dan menyediakan jasa sewa ban. Hal yang mendasari wisatawan mau berkunjung ke lokasi tersebut karena wisata ini ramah untuk semua kalangan umur, serta didukung dengan adanya prasarana yang dapat memberikan pelayanan yang cukup baik, seperti akses fasilitas jalan raya yang baik dan tempat objek wisata yang berada di Jalan utama Way Ratai yang menghubungkan Kota Bandar Lampung.

Ketersediaan sarana dan prasarana menjadi pertimbangan terhadap banyaknya pengunjung yang datang ke objek destinasi wisata Pantai Klara. Manfaat ekonomis yang dimiliki destinasi wisata Pantai Klara dapat disajikan dari berbagai sudut pandang. Khususnya yang menyangkut barang atau jasa yang di hasilkan oleh sumber daya alam dan lingkungan memang bisa berbeda jika di pandang dari berbagai disiplin ilmu. Salah satu tolak ukur yang relatif mudah dan bisa dijadikan persepsi bersama berbagai disiplin ilmu menduga nilai barang dan jasa yang diinginkan (Djijono, 2002).

Nilai aset lingkungan dapat diukur oleh preferensi individu untuk konservasi dan destinasi wisata ini. Berdasarkan preferensi dan selera yang ada, maka individu-individu akan menilai objek ke dalam berbagai *assigned value*. Untuk mendapatkan nilai ekonomis total, maka para pakar ekonomi dalam penilaiannya membedakan *user value* dan *non user value* dari objek yang dinilainya. Besarnya bayaran yang dikeluarkan buat mengarah ke objek destinasi Wisata Pantai Klara apakah telah cocok ataupun belum. Aspek biaya yang menjadi pertimbangan tersebut ialah biaya transportasi yang digunakan untuk mengunjungi objek wisata, biaya konsumsi yang dikeluarkan selama berkunjung ke Pantai Klara, biaya tiket masuk yang dikeluarkan untuk masuk Pantai Klara, biaya parkir yang dikeluarkan untuk keamanan kendaraan, biaya sewa gazebo dengan fasilitas keamanan barang yang disiapkan dan biaya sewa ban yang digunakan apakah menunjukkan sikap pengunjung di Pantai Klara yang sudah puas.

Kebutuhan masyarakat akan wisata air mendorong pihak pengelola berusaha untuk menyediakan berbagai fasilitas destinasi air yang cukup menarik. Fasilitas destinasi air tersebut di objek destinasi Wisata Pantai Klara menjadi daya tarik dan pembeda dengan objek wisata air lainnya. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, diperlukan suatu penilaian ekonomi dari Pantai Klara agar manfaat ekonomi dapat diketahui, khususnya manfaat berwisata dari pemanfaatan sumberdaya yang ada pada Pantai Klara. Selain itu, perlunya penelitian yang menekankan faktor apa saja yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan ke Pantai Klara dan berapa biaya yang dikeluarkan, sehingga wisatawan dapat mempertimbangkan dalam berkunjung kembali ke Pantai Klara.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Berapa biaya perjalanan yang dikeluarkan pengunjung Pantai Klara
- 2) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi jumlah kunjungan di objek Wisata Pantai Klara?

- 3) Berapakah nilai ekonomi objek wisata Pantai Klara berdasarkan analisis biaya perjalanan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini memiliki tujuan antara lain:

- 1) Mengetahui biaya perjalanan yang dikeluarkan pengunjung wisata Pantai Klara
- 2) Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisata Pantai Klara.
- 3) Menghitung nilai ekonomi wisata Pantai Klara berdasarkan analisis biaya perjalanan (*travel cost*).

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yaitu:

- 1) Pengelola yang terkait dengan destinasi wisata Pantai Klara sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam melayani wisatawan sehingga daya tarik Pantai Klara terus meningkat.
- 2) Bagi pemerintah sebagai pertimbangan memperbaiki sarana destinasi wisata tertentu dan untuk pengambilan kebijakan.
- 3) Bagi peneliti lain dapat digunakan sebagai referensi dan menambah literatur ilmiah mengenai peran destinasi wisata dan valuasi ekonomi terhadap destinasi wisata yang baru.
- 4) Bagi masyarakat sekitar destinasi wisata dapat menjadi pertimbangan dalam berinovasi di sekitar lingkungan destinasi wisata Pantai Klara karena semakin dikenal luas daerah destinasi wisata ini.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

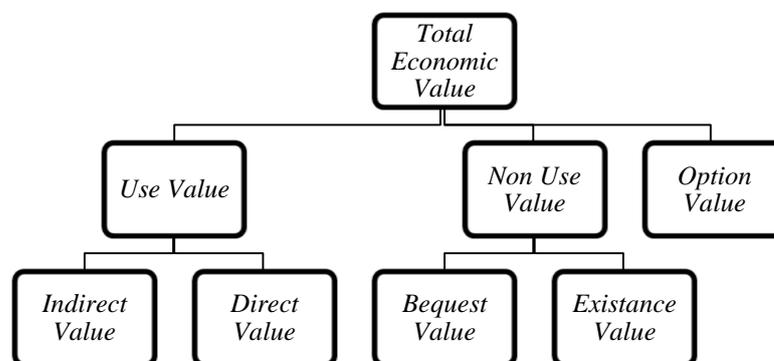
A. Tinjauan Pustaka

1. Valuasi Ekonomi

Menurut Fauzi (2010), nilai ekonomi dapat didefinisikan sebagai pengukuran jumlah maksimum seseorang yang ingin mengorbankan barang atau jasa untuk mendapatkan barang atau jasa yang lainnya. Konsep ini disebut dengan kemauan membayar (*willingness to pay*) terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam maupun lingkungan. Menurut Suparmoko (2014), konsep nilai sumber daya alam dan lingkungan dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu nilai atas penggunaan (*instrumental value atau use value*) dan nilai yang terkandung di dalamnya (*intrinsic value atau non use value*). Nilai atas penggunaan adalah kemampuan lingkungan apabila digunakan dapat memenuhi kebutuhan. Sedangkan nilai yang terkandung di dalamnya adalah nilai yang melekat pada lingkungan tersebut.

Secara umum valuasi ekonomi dapat didefinisikan sebagai suatu upaya yang digunakan untuk memberi nilai kuantitatif terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh SDA maupun lingkungan baik memberi nilai pasar (*market value*) atau memberi nilai non pasar (*non market value*). Tujuan dari valuasi yaitu untuk menentukan besarnya *Total Economic Value* (TEV) dari pemanfaatan sumberdaya alam dan lingkungan yang ada, dimana TEV adalah total dari nilai guna (*use value*) (Susilowati, 2009).

Gambar 3 merupakan diagram yang menggambarkan struktur *Total Economic Value (TEV)* atau nilai ekonomi total, yang terdiri dari dua komponen utama: *use value* (nilai guna) dan *non-use value* (nilai non-guna). *Use value* mencakup *direct value* (nilai langsung) seperti pemanfaatan sumber daya secara langsung (misalnya hasil hutan atau pariwisata), serta *indirect value* (nilai tidak langsung) seperti jasa ekosistem yang mendukung kehidupan. *Non use value* mencakup *bequest value* (nilai warisan), yaitu keinginan untuk mempertahankan sumber daya bagi generasi mendatang, dan *existence value* (nilai keberadaan), yaitu nilai yang diberikan pada keberadaan suatu sumber daya meskipun tidak digunakan secara langsung. Sementara itu, *option value* mencerminkan nilai potensi pemanfaatan sumber daya di masa depan. Diagram ini menunjukkan bahwa semua komponen tersebut berkontribusi terhadap penilaian ekonomi total suatu sumber daya alam atau lingkungan.



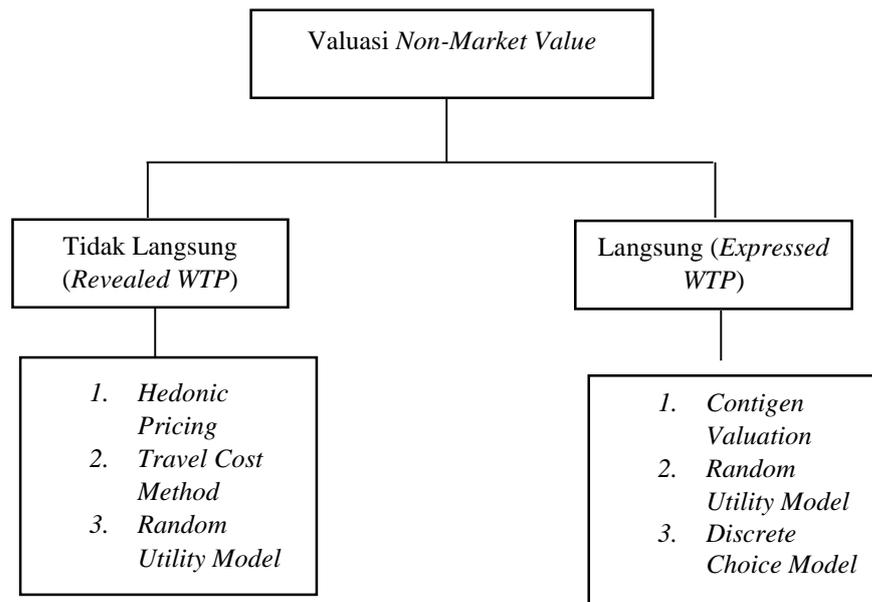
Gambar 3. Tipe Nilai Ekonomi (Elena, 2014)

Analisis penilaian ekonomi sumber daya menurut Sugriani (2012) dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu berdasar pada pendekatan yang berorientasi pasar (*market goods*) dan pendekatan yang berorientasi bukan pasar (*non market goods*). Analisis pasar merupakan analisis tradisional yang dipakai oleh ahli ekonomi

untuk mengidentifikasi pengaruh langsung dan tidak langsung. Menggunakan teknik ini dapat dengan mudah mengukur dampak ekonomi dari sumber daya alam atau lingkungan, namun penggunaan teknik ini tidak dapat mengetahui keseluruhan nilai yang dihasilkan oleh sumber daya alam atau lingkungan tersebut. Lain halnya dengan analisis pasar, analisis bukan pasar dapat mengungkapkan dan mengetahui nilai dan manfaat yang tidak dapat dilakukan oleh analisis pasar. Penilaian ekonomi bukan pasar dari barang atau jasa hasil kebudayaan dilakukan untuk mengukur seberapa suka individu terhadap barang atau jasa yang tidak ada pasarnya.

Secara umum teknik penilaian ekonomi sumber daya yang tidak memiliki pasar dapat digolongkan menjadi dua kategori menurut (Fauzi, 2010), kategori yang pertama adalah teknik penilaian yang mengandalkan harga mutlak dimana *willingness to pay* (WTP) terungkap melalui model yang dikembangkan. Teknik tersebut dinamai dengan *revealed preference techniques*. Teknik ini mengandalkan peninjauan secara cermat terhadap individu dan mencari kaitannya dengan pilihan individu dan nilai ekonomi dari sumber daya tersebut. *Travel cost method* (TCM), *hedonic pricing* (HP), dan *random utility model* (RUM) masuk ke dalam kategori *revealed preference techniques*.

Kategori yang kedua adalah teknik penilaian yang didasarkan pada survei (*stated preference techniques*) dimana *willingness to pay* (WTP) didapatkan secara langsung dari responden. Teknik ini mengandalkan kecenderungan yang diungkapkan atau nilai yang diberikan oleh individu. Teknik yang termasuk kategori ini adalah *contingent valuation method* (CVM), *random utility model* (RUM) dan *discrete choice model* (DCM). Secara skematis, teknik valuasi tersebut dapat dilihat pada Gambar 4



Gambar 4. Metode valuasi ekonomi non pasar (Fauzi, 2006)

Gambar 4 menerangkan bahwa pilihan metode valuasi ekonomi yang dapat diterapkan ke dalam perhitungan nilai ekonomi kerusakan lingkungan. Fungsi dan manfaat lingkungan yang terganggu dapat mempengaruhi pemilihan metode perhitungan valuasi ekonomi. Pendekatan harga pasar dan non pasar dapat digunakan untuk menentukan nilai ekonomi total. Valuasi ekonomi yang tidak dapat dipasarkan (*non market goods*) terbagi menjadi dua yaitu manfaat langsung dan tidak langsung. Berikut yang termasuk ke dalam kelompok manfaat tidak langsung, yaitu:

a. *Travel Cost Method*

Travel Cost Method (TCM) merupakan metode yang telah banyak digunakan dalam menganalisis permintaan terhadap rekreasi di alam terbuka yang digunakan untuk menilai ekonomi secara tidak langsung. TCM pada prinsipnya digunakan untuk mengkaji pengeluaran biaya yang dikeluarkan individu untuk mengunjungi tempat rekreasi.

b. *Random Utility Model*

Random utility model merupakan metode dengan alternatif lokasi wisata dan tidak jauh beda dengan TCM, namun *random utility model* tidak hanya terpaku pada jumlah kunjungan rekreasi akan tetapi pada saat faktor-faktor pengganti lokasi tersedia maka nilai dari karakteristik suatu alternatif ke lokasi lain dapat diukur.

c. *Hedonic Pricing*

Metode nilai berkaitan dengan pendekatan hedonis yang merupakan suatu teknik penilaian atas lingkungan yang didasarkan pada perbedaan harga sewa lahan yang diasumsikan adanya perbedaan kualitas lingkungan. Secara tidak langsung pendekatan ini digunakan untuk menduga nilai perubahan kualitas lingkungan agar nilai kesanggupan membayar (*willingness to pay*) dapat ditentukan.

Menurut Susilowati (2009), secara garis besar metode penilaian manfaat ekonomi (biaya lingkungan) suatu sumber daya alam dan lingkungan. Pada dasarnya, dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok besar, yaitu berdasarkan orientasi pasar dan pendekatan yang berorientasi survei.

a. Pendekatan Orientasi Pasar

1) Penilaian manfaat yang menerapkan harga pasar aktual barang dan jasa:

- a) Perubahan dalam nilai hasil produksi (*change in productivity*)
- b) Metode kehilangan penghasilan (*loss earning method*)

2) Penilaian biaya menggunakan harga pasar aktual terhadap perlindungan lingkungan yang ada:

- a) Pengeluaran pencegahan (*averted defensive expenditure methods*)
- b) Biaya pengganti (*replacement cost methods*)
- c) Proyek bayangan (*shadow project methods*)
- d) Analisa keefektifan biaya

3) Penggunaan metode pasar pengganti (*surrogate market based methods*):

- a) Barang yang dapat dipasarkan sebagai pengganti lingkungan
- b) Pendekatan nilai kepemilikan
- c) Pendekatan nilai tanah
- d) Biaya perjalanan (*travel cost*)
- e) Pendekatan perbedaan nilai upah (*wage differential methods*)
- f) Penerimaan atas kompensasi

b. Pendekatan Orientasi Survei

- 1) Pernyataan langsung terhadap kemauan dalam membayar (*willingness to pay*).
- 2) Pernyataan langsung terhadap kemauan dalam membayar (*willingness to accept*).

Terdapat pula kelompok manfaat langsung adalah *Contingent Valuation Method (CVM)*. CVM merupakan bentuk Informasi yang tergantung dari hipotesis yang dibangun biasanya disebut dengan metode *contingent* (tergantung). CVM atau nilai keberadaan sering digunakan untuk mengukur nilai pasif (*non pemanfaatan*) atas sumber daya alam. Metode ini bertujuan untuk mengetahui keinginan membayar (*willingness to pay* atau WTP) dari masyarakat, dan keinginan menerima (*willingness to accept* atau WTA) apabila terjadi ketidaknyamanan, kerusakan maupun pemeliharaan akibat perubahan sumber daya alam dan lingkungan. Kelebihan dari metode CVM, yaitu penggunaannya dalam berbagai penelitian guna mengestimasi manfaat barang pada suatu lingkungan di sekitar masyarakat. Metode ini kebanyakan di pakai dalam konteks kebijakan lingkungan, dan memiliki keunggulan untuk mengestimasi *non use value*.

2. *Travel Cost Method (TCM)*

Travel cost method merupakan bagian dalam valuasi ekonomi yang berguna mengetahui analisis atas kelayakan pembangunan serta

pengembangan kawasan wisata, analisis rencana perubahan *landuse*, analisis dampak kerusakan dan berguna sebagai penerapan kebijakan dalam menentukan tiket rekreasi agar mempengaruhi permintaan pasar (Fauzi, 2006). Dalam penggunaannya metode biaya perjalanan (TCM) mengaitkan proses analisis permintaan terhadap rekreasi di alam terbuka (*outdoor recreation*) dan prinsip utama yang dikaji ialah biaya yang dikeluarkan masing-masing individu untuk mengunjungi tempat rekreasi. Selain itu, terdapat pengorbanan atas waktu dan uang untuk mendatangi suatu tempat rekreasi, sehingga dapat dikajinya nilai (*value*) yang diberikan konsumen terhadap sumberdaya alam dan lingkungan dimanfaatkan dengan mengetahui kerelaan dari konsumen atas kegiatan tersebut. Perjalanan dari pengunjung objek wisata dapat dihitung biayanya atau yang biasa dikenal dengan harga atau nilai ekonomi. Nilai ekonomi pada suatu objek wisata dapat ditentukan dengan menggunakan metode biaya perjalanan (Fauzi, 2006).

Pendekatan nilai ekonomi dengan metode biaya perjalanan wisata (TCM) dapat meliputi biaya transportasi pulang pergi dari tempat tinggal pengunjung ke tempat rekreasi dan pengeluaran lainnya selama melakukan perjalanan wisata seperti biaya tiket masuk, fasilitas umum, dan konsumsi. Biaya perjalanan merupakan bentuk akumulasi biaya yang dikeluarkan terhadap pengunjung selama melakukan kegiatan rekreasi (Sugiarto, 2007).

Menurut Fauzi (2006) secara prinsip, kajian yang difokuskan dalam metode ini ialah biaya yang dikeluarkan setiap individu dalam mendatangi tempat rekreasi. Kemudian setelah dilakukan kajian pola *ekspenditure* melalui konsumen, dapat diteruskan dengan mengkaji beberapa nilai (*value*) yang memberikan kesempatan kepada konsumen kepada sumber daya alam dan lingkungan yang ada. Pada TCM sendiri dapat dipakai untuk mengestimasi manfaat atau biaya ekonomi yang dihasilkan dari beberapa hal, yaitu:

- a. Biaya akses yang diubah untuk menuju suatu lokasi wisata.

- b. Memilah lokasi wisata yang ada.
- c. Penambahan terhadap lokasi baru yang potensial.
- d. Berubahnya kualitas lingkungan pada suatu lokasi wisata.

Travel Cost Method menurut Fauzi (2006) terdapat dua (2) tipe pendekatan yang dapat digunakan, antara lain :

- a. *Zonal Travel Cost Method (ZTCM)*, estimasi TCM didasari pada data yang saling berhubungan dengan zona asal pengunjung, dengan persamaan, yaitu :

$$V_{hj}/N_h = f(P_{hj}, SOCh, SUBh) \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- V_{hj}/N_h = tingkat partisipasi zona h (kunjungan perkapita ke lokasi (wisata) j)
- P_{hj} = biaya perjalanan dari zona h ke lokasi j
- $SOCh$ = vector dari karakteristik sosial ekonomi zona h
- $SUBh$ = vector dari karakteristik lokasi rekreasi substitusi untuk individu di zona h.

- b. *Individual Travel Cost Method (ITCM)*, estimasi CVM berdasarkan data *survey* dari setiap individu (pengunjung), bukan didasari oleh pengelompokan zona. Metode ini lebih didasarkan pada data primer yang akan diperoleh dengan melakukan survei dan teknik statistika. Kelebihan dalam menggunakan metode ini hasil yang lebih akurat dibandingkan metode zonasi. Dalam menentukan hipotesis dibangun berdasarkan *individu travel cost method*, yaitu kunjungan ke tempat wisata akan sangat dipengaruhi oleh biaya perjalanan sehingga kurva permintaan yang memiliki kemiringan yang negatif. Fungsi permintaan ITCM dapat dirumuskan dengan persamaan :

$$V_{ij} = f (c_{ij} , T_{ij} , Q_{ij} , S_{ij}, M_i) \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

- V_{ij} = jumlah kunjungan oleh individu i ke objek wisata j,

- Cij = biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh individu i untuk mengunjungi objek wisata j,
 Tij = biaya waktu yang dikeluarkan oleh individu i untuk mengunjungi objek wisata j,
 Qij = persepsi responden terhadap kualitas lingkungan dari tempat yang dikunjungi,
 Sij = karakteristik objek wisata substitusi yang mungkin ada di tempat lain,
 Mi = pendapatan dari individu i

Langkah dalam melakukan kegiatan perjalanan, yaitu menentukan lokasi wisata, menentukan atau mengorbankan waktu rekreasi wisata, membentuk kerangka sampling, membuat model, merancang penelitian dan variabel yang dapat diukur, melakukan survei, menghitung biaya perjalanan dan menganalisis dengan model yang telah dirancang (Fauzi, 2006). Untuk menentukan daerah asal, biaya perjalanan dan berbagai bentuk karakteristik sosial ekonomi lainnya diperlukan survei terhadap para pengunjung.

Menurut Ekwarso, dkk (2010), dalam menghitung biaya perjalanan dapat dituliskan dalam persamaan berikut :

$$BPT = BT + BK + BS + BTM + BSG \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

- BPT = Biaya perjalanan total
 BT = Biaya transportasi
 BK = Biaya konsumsi
 BSB = Biaya sewa ban
 BM = Biaya tiket masuk
 BSG = Biaya sewa gazebo

Menurut Fauzi (2006) tujuan dasar dari *Travel Cost Method* (TCM) adalah untuk mengetahui nilai kegunaan dari sumberdaya alam melalui *proxy*. Biaya yang dikeluarkan untuk mengkonsumsi jasa dari sumberdaya alam digunakan sebagai *proxy* untuk menentukan harga dari sumberdaya alam tersebut. Langkah melakukan TCM antara lain :

- a. Memilih fasilitas rekreasi
- b. Memilih waktu rekreasi dan musim wisata.
- c. Merancang dan membuat kerangka sampling
- d. Merancang dan membuat model
- e. Mengidentifikasi penelitian termasuk variabel-variabel yang akan diukur
- f. Melakukan survei
- g. Mengkalkulasi biaya perjalanan
- h. Menganalisis dengan model yang telah dirancang dan estimasi *use value* dari rekreasi tersebut

Konsep dasar yang membuat TCM berbeda adalah waktu dan biaya dalam perjalanan yang dibelanjakan oleh masing-masing individu untuk mengunjungi suatu lokasi dapat menjadi cerminan bagi akses ke lokasi, sehingga kesediaan membayar untuk mengunjungi lokasi itu dapat diestimasi menjadi perjalanan yang akan mereka lakukan dengan beragam biaya perjalanan yang dikeluarkan. Hal ini menjadi sebuah analogi dengan estimasi kesediaan membayar (WTP) orang-orang untuk suatu barang dan jasa yang dipasarkan berdasarkan kualitas barang yang diminta pada beragam harga. Pemilihan TCM dalam sebuah penelitian didasari atas keunggulan dan dasar penerapan yang dipertimbangkan.

Menurut Fauzi (2006) keunggulan dan penerapan TCM dibagi menjadi beberapa poin, yaitu:

- a. Keunggulan TCM

TCM dipilih berdasarkan dua alasan utama:

- 1) Lokasi sangat bernilai bagi orang-orang sebagai lokasi wisata yang potensial. Di lokasi ini merupakan salah satu tempat yang tidak memiliki spesies langka yang akan membuat *non use values* di lokasi ini menjadi signifikan.

2) Anggaran dalam merawat serta melindungi lokasi ini relatif terjangkau, sehingga TCM menjadi pertimbangan metode yang sangat menarik.

b. Pemilihan Penerapan TCM

Terdapat beberapa cara dalam mendekati permasalahan yang ada, dengan menerapkan beberapa variasi pendekatan, seperti :

- 1) Pendekatan *zonal travel cost* sederhana, melalui maksimalisasi penggunaan data sekunder dengan sedikit data primer sederhana yang dikumpulkan dari wisatawan yang datang.
- 2) Pendekatan *individual travel cost*, dengan menggunakan survei yang tepat dan lebih detail pada para pengunjung.
- 3) Pendekatan *utilitas random*, dengan menerapkan data survei dan data lainnya, dan teknik statistika yang tepat.

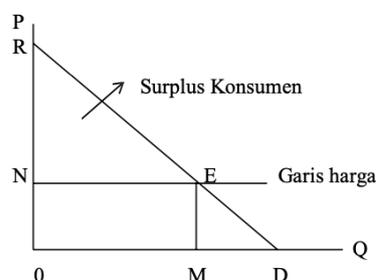
3. Nilai Ekonomi

Penilaian terhadap harga yang diberikan seseorang dapat dipersepsikan sebagai penilaian yang ditujukan pada suatu tempat dan waktu tertentu. Menurut Fauzi (2006) nilai sendiri merupakan bentuk *utility* yang diyakini dalam suatu pengukuran matrik dari sebuah keputusan seseorang dalam mengkonsumsi barang dan jasa atau hanya berperan dalam kegiatan yang diperoleh atas kegiatan yang melalui jasa lingkungan. Nilai kegunaan merupakan salah satu indikator yang cukup sulit diukur secara sederhana meskipun dalam kenyataannya sebagian masih dapat diturunkan dari keinginan untuk membayar barang dan jasa yang dibutuhkan. Berdasarkan hal tersebut digunakan untuk mengukur dan menggabungkan nilai ukur yang dapat diterima dalam unit oleh semua pihak yakni nilai moneter dari suatu barang dan jasa tersebut.

Sebuah ekosistem nilai ekonomi dapat dikategorikan sebagai nilai pasar dan *non* pasar. Nilai pasar dapat dikatakan sebagai nilai barang

dan jasa yang diperoleh dengan cara membayar. Sedangkan nilai *non* pasar lebih tidaksecara umum dalam penjualan dan tidak bisa diturunkan dari harga pasar itu sendiri. Salah satu hal yang menjadi pertimbangan dalam penilaian nilai ekonomi dari sumber daya alam adalah bagaimana *surplus* yang terlihat dari sumber daya alam yang dimanfaatkan secara maksimal, untuk itu perlu pemahaman mengenai kurva permintaan dan penawaran sehingga konsep *surplus* dapat diturunkan dengan lebih terperinci dan akurat surplus konsumen timbul karena konsumen menerima lebih dari yang dibayarkan dan bonus ini berakar dari hukum *utilitas marginal* yang semakin menurun.

Gambar 5 menunjukkan konsep surplus konsumen dalam teori ekonomi mikro. Kurva permintaan (D) menggambarkan hubungan antara harga (P) dan kuantitas (Q), di mana titik E merupakan titik keseimbangan antara harga pasar (garis harga di level N) dan jumlah barang yang diminta (M). Surplus konsumen adalah area segitiga REP, yaitu selisih antara harga maksimum yang bersedia dibayar konsumen (titik R pada kurva permintaan) dan harga pasar yang sebenarnya dibayar (garis harga di titik N), dikalikan dengan jumlah barang yang dibeli. Semakin besar area ini, semakin besar keuntungan yang diperoleh konsumen karena mereka membayar lebih rendah dari nilai yang mereka tempatkan pada produk tersebut.



Gambar 5. Kurva Surplus Konsumen
Sumber: Djijono, 2002

Keterangan:

OREM = Total utilitas / kemampuan membayar konsumen

ONEM = Biaya barang bagi konsumen

NRE = Total nilai surplus konsumen

Surplus konsumen memberikan gambaran manfaat yang diperoleh karena dapat membeli semua unit barang pada tingkatan rendah. Pada pasar yang berfungsi baik, harga pasar mencerminkan nilai marginal, seperti unit produk yang diperdagangkan. Secara sederhana, surplus konsumen dapat diukur sebagai bidang yang terletak di antara kurva permintaan dan garis harga (Djijono, 2002).

4. Pariwisata

Pariwisata termasuk sektor yang sangat penting di Indonesia karena sektor pariwisata memberi andil besar dalam penyumbang devisa negara serta dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Melalui sektor pariwisata, peningkatan pertumbuhan ekonomi negara dapat terbantu dengan cepat, yaitu melalui penyediaan lapangan kerja, pendapatan masyarakat, hingga meninggikan taraf hidup masyarakat (Ermayanti, 2012).

Menurut UU No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Pariwisata merupakan industri dengan pertumbuhan tercepat. Pariwisata yakni industri yang menerima wisatawan dan dapat membawa pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat dalam hal penyerapan tenaga kerja, taraf hidup, pendapatan dan sektor produksi lainnya. Pariwisata merupakan perjalanan dengan tujuan untuk menghibur yang dilakukan diluar kegiatan sehari-hari yang dilakukan guna untuk memberikan keuntungan yang bersifat permanen ataupun sementara. Apabila dilihat dari segi konteks pariwisata bertujuan untuk menghibur dan juga mendidik.

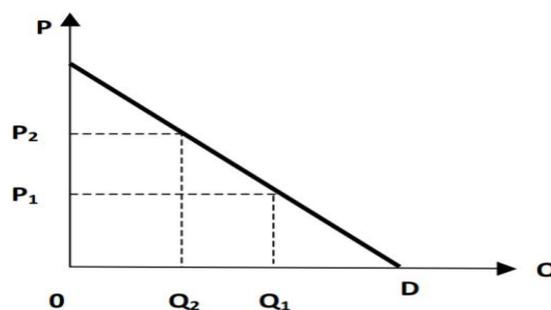
Berdasarkan definisi pariwisata diatas maka disimpulkan bahwa kegiatan. Pariwisata mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Terdapat dua lokasi yang saling terkait yaitu daerah asal dan juga daerah tujuan (destinasi).
- b. Sebagai daerah tujuan pasti memiliki objek dan juga daya tarik wisata.
- c. Sebagai daerah tujuan pasti memiliki sarana dan prasarana pariwisata.
- d. Pelaksana perjalanan ke daerah tujuan dilakukan dalam waktu sementara.
- e. Terdapat dampak yang ditimbulkan, khususnya daerah tujuan segi sosial, budaya, ekonomi dan lingkungan.

Pariwisata adalah kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olah raga atau istirahat, menunaikan tugas, berziarah, dan lain-lain. Menurut definisi yang luas pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu. Seseorang dapat melakukan perjalanan dengan berbagai cara karena alasan yang berbeda-beda pula. Banyak batasan pariwisata telah merinci motif-motif yang mendorong seseorang untuk melakukan perjalan wisata. Terutama dalam *International Tourism*, motif-motif tersebut sangat bervariasi dan mempunyai pengaruh yang menentukan pada daerah tujuan wisata yang dikunjunginya. (Kapang, 2019).

5. Fungsi Permintaan

Yoeti (2008) menyebutkan bahwa permintaan adalah suatu barang atau produk yang merupakan barang-barang ekonomi yang akan dibeli lokasi oleh konsumen dengan tingkat harga tertentu dalam periode waktu tertentu. Bila harga suatu barang atau jasa naik, akan memberikan efek terhadap permintaan. Atau dalam ilmu ekonomi disebut dengan hukum permintaan. Hukum permintaan menurut Sukirno (2000) adalah hubungan antara permintaansuatu barang dengan harganya. Hukum permintaan pada hakikatnya merupakan suatu hipotesis yang menyatakan bahwa semakin rendah harga suatu barang, maka semakin banyak permintaan atas barang tersebut dan semakin tinggi harga barang tersebut, maka permintaan atas barang tersebut semakin sedikit.



Gambar 6. kurva permintaan

Sifat hubungan antara harga suatu barang dengan kuantitas barang tersebut digambarkan dalam kurva permintaan pada Gambar 6. Seperti yang terlihat pada Gambar 6 di atas, kurva permintaan (D) terbentuk dari kombinasi harga (P) dan jumlah barang yang diminta (Q). ketika harga P_1 dengan jumlah barang yang diminta sebesar Q_1 . Kemudian harga berubah atau naik menjadi sebesar P_2 maka Q akan berubah atau turun menjadi Q_2 . Hal tersebut sesuai dengan hukum permintaan, P dan Q memiliki hubungan yang berlawanan. Kurva permintaan D memiliki *slope* yang negatif hal itu menunjukkan bahwa

konsumen bersedia untuk membeli lebih banyak pada harga yang relatif lebih murah (Pindyck & Rubinfeld, 2005). Faktor-faktor yang memengaruhi permintaan adalah sebagai berikut.

1. Harga Barang Tersebut

Harga barang atau jasa akan memengaruhi banyak/sedikitnya terhadap jumlah barang yang diminta. Jika harga barang tersebut turun maka jumlah permintaan akan barang tersebut akan bertambah. Sebaliknya, jika harga barang tersebut naik maka permintaan akan barang tersebut berkurang.

2. Harga barang lain

Harga barang lain juga dapat memengaruhi permintaan suatu barang, tetapi kedua macam barang tersebut mempunyai keterkaitan. Keterkaitan dua macam barang dapat bersifat substitusi(pengganti) dan bersifat komplemen(penggenap).

3. Pendapatan

Permintaan merupakan keinginan konsumen dan kemampuan untuk membayar suatu barang. Penghasilan merupakan faktor utama dan kemampuan untuk membayar konsumen sehingga semakin tinggi Tingkat pendapatan, daya beli semakin kuat sehingga permintaan terhadap suatu barang meningkat.

4. Jumlah Penduduk

Pertambahan penduduk tidak dengan sendirinya menyebabkan pertambahan permintaan tetapi biasanya pertambahan penduduk diikuti oleh perkembangan dalam kesempatan kerja. Dengan demikian lebih banyak orang yang menerima pendapatan dan hal ini dapat menambah

daya beli masyarakat. Pertambahan daya beli ini akan meningkatkan permintaan.

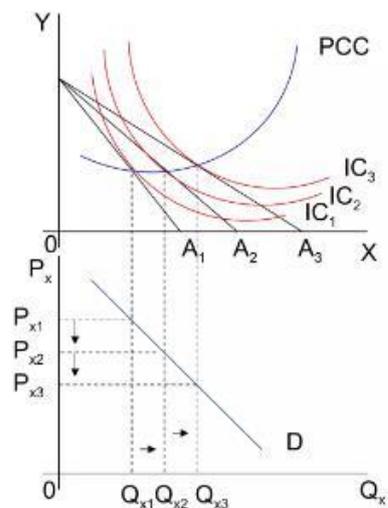
5. Selera

Selera mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap keinginan masyarakat untuk membeli barang-barang karena faktor kesukaan dan ketidaksukaan konsumen terhadap suatu barang berbeda-beda sehingga selera memengaruhi permintaan.

6. Perkiraan tentang masa depan

Ramalan para konsumen bahwa harga-harga akan menjadi bertambah tinggi pada masa yang akan datang akan mendorong mereka untuk membeli lebih banyak pada masa kini, untuk menghemat pengeluaran pada masa yang akan datang dan sebaliknya (Rahardja dan Mandala, 2014).

Kurva permintaan barang dapat diturunkan dari titik-titik pada kurva PPC. Keseimbangan konsumen terjadi pada titik persinggungan antara kurva indifferen dengan garis anggaran. Apabila pendapatan berubah, sedangkan harga-harga tidak berubah maka garis anggaran akan bergeser. Pergeseran ini juga akan memberikan/menghasilkan titik persinggungan baru antara kurva indifferen dengan garis anggaran. Hal ini terjadi karena dalam salib sumbu XY terdapat banyak kurva indifferen sehingga akan ada satu yang bersinggungan dengan garis anggaran, dengan mengubah Tingkat pendapatan berkali-kali dan menemukan titik keseimbangan konsumen maka kita memperoleh kurva konsumsi pendapatan (*Income Consumption Curve*, ICC). Dari kurva ICC ini dapat diturunkan kurva Engel (Setyawan, Fahrudin, dan Susanto, 2020). Penurunan kurva permintaan dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Penurunan kurva permintaan

Gambar 7. menunjukkan berbagai titik persinggungan antara kurva indiferen dengan garis anggaran. Garis anggaran akan bergeser sejajar pada berbagai tingkat pendapatan kalau kedua harga barang tidak berubah. Kurva ICC merupakan titik-titik persinggungan antara IC dengan garis anggaran atau juga merupakan titik-titik keseimbangan konsumen pada berbagai tingkat pendapatan. Kurva Engel menunjukkan pengaruh perubahan pendapatan terhadap pembelian suatu barang. Slope kurva Engel positif menunjukkan bahwa kenaikan pendapatan diikuti kenaikan jumlah barang yang dibeli. Kurva Engel mungkin ber-slope negatif, menunjukkan bahwa kenaikan pendapatan diikuti *penurunan* jumlah barang yang dibeli. Kasus ini terjadi untuk barang inferior. Apabila pendapatan seseorang naik maka ia pindah dari produk inferior menjadi produk yang dia sukai.

Kurva permintaan konsumen akan suatu barang menunjukkan berapa jumlah barang yang akan dibeli pada berbagai tingkat harga barang yang bersangkutan, sementara harga barang lain, pendapatan dan kesukaan konsumen masih tetap. Kurva permintaan biasanya ber-slope negatif, menunjukkan bahwa pada tingkat harga yang rendah jumlah barang yang dibeli semakin banyak. Apabila harga semakin tinggi,

konsumen cenderung membeli lebih sedikit. Apabila faktor lain, selain harga barang yang bersangkutan berubah maka seluruh kurva permintaan akan berubah (bergeser).

Pantai Klara dianggap sebagai barang ekonomi dan berlaku hukum permintaan yang didekati dari frekuensi kunjungan. Sehingga dilihat factor-faktor yang memengaruhi frekuensi kunjungan jika dikaitkan dengan harga maka faktor yang dapat dipadankan adalah biaya perjalanan. Menurut (Yoeti,2008), faktor-faktor yang memengaruhi permintaan pariwisata yaitu:

1. Biaya Perjalanan

Memperkirakan nilai tempat wisata tentu menyangkut waktu dan biaya yang dikorbankan oleh para wisatawan dalam menuju dan meninggalkan tempat wisata tersebut. Semakin jauh jarak wisatawan ke tempat wisata tersebut, akan semakin rendah permintaannya terhadap tempat wisata tersebut. Para wisatawan yang lebih dekat dengan lokasi wisata tentu akan lebih sering berkunjung ke tempat wisata tersebut dengan adanya biaya yang lebih murah yang tercermin pada biaya perjalanan yang dikeluarkannya.

2. Pendapatan

Semakin besar pendapatan wisatawan maka semakin besar kemampuan wisatawan untuk melakukan peningkatan konsumsinya. Konsumsi dalam hal ini dapat berupa keinginan untuk melakukan kunjungan wisata. Maka kunjungan wisata akan meningkat.

3. Umur

Umur memengaruhi frekuensi kunjungan karena kebutuhan dan kecenderungan berubah seiring dengan perubahan usia. setiap generasi berperilaku berbeda dari generasi lainnya saat melewati kategori umur. Sehingga keinginan berwisata dipengaruhi juga oleh umur.

4. Pendidikan

Pendidikan memengaruhi frekuensi kunjungan karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan berpengaruh terhadap Tingkat pendapatan seseorang. Secara tidak langsung, dengan meningkatnya pendapatan orang tersebut maka akan berpengaruh terhadap frekuensi perjalanan wisata orang tersebut.

5. Jarak

Jarak berkaitan dengan waktu perjalanan yang dibutuhkan maupun satuan biaya angkut yang diperlukan. Wisatawan akan melakukan kunjungan pada objek wisata terdekat terutama karena faktor jarak yang tidak terlalu jauh, sehingga tidak memerlukan banyak waktu perjalanan sehingga semakin jauh jarak tempuh semakin menurun keinginan wisatawan untuk melakukan kunjungan wisata.

6. Fasilitas

Fasilitas cenderung berorientasi pada daya tarik di suatu lokasi karena fasilitas harus terletak dekat dengan tempat wisata. Fasilitas adalah salah satu yang menjadi pertimbangan untuk wisatawan saat berada di objek wisata.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu diperlukan sebagai bahan referensi bagi peneliti untuk menjadi pembanding antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, serta untuk mempermudah dalam pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan dalam pengolahan data. Tinjauan penelitian terdahulu memperlihatkan persamaan dan perbedaan dalam hal metode, hasil, dan waktu penelitian. Penelitian terdahulu akan memberikan gambaran kepada penulis tentang penelitian sejenis yang akan dilakukan, sehingga dapat dijadikan referensi bagi penulis.

Penelitian yang dilakukan oleh Handayani et al., (2021) mengenai “Valuasi Ekonomi Wisata Marjoly Beach and Resort dengan metode

biaya perjalanan(*travel cost method*) Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau”. Hasil penelitian menyebutkan bahwa total biaya perjalanan yang dikeluarkan seluruh pengunjung sekitar Rp38,035,000. Faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan ke Marjoly Beach and Resort adalah biaya perjalanan, pendapatan dan umur. Adapun nilai surplus konsumen yang didapatkan dari metode biaya perjalanan sebesar Rp50.276.669,60/ orang per tahun atau Rp17.955.953,4/ orang per kunjungan, selanjutnya untuk nilai ekonomi total yang diperoleh dari menduga surplus konsumen wisata Marjoly Beach and Resort adalah sebesarRp2.295.129.967,25.

Abdillah et al., (2021) melakukan penelitian tentang “Penilaian Ekonomi Wisata Pantai Karangjahe Kabupaten Rembang dengan *Individual Travel Cost Method* (ITCM)”. Hasil dari penelitian ini yaitu variabel biaya perjalanan dan jarak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kunjungan wisatawan ke Pantai Karangjahe. Model permintaan wisata ke Pantai Karangjahe berdasarkan biaya perjalanan yaitu $Y = 6,770 - 0,00001385 X1$. Potensi ekonomi *intangible* Pantai Karangjahe mencapai Rp305.720.768.951,- pertahun dengan nilai surplus konsumen sebesar Rp1.238.055,- per individu per tahun. Keuntungan ekonomi yang besar dari aktivitas wisata di Pantai Karangjae memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan sosial ekonomi masyarakat setempat sebagai akibat adanya *multiplayer effect* kegiatan wisata.

Riawan et al., (2020) melakukan penelitian tentang “Nilai Ekonomi WisataPemandian Air Panas Walini Ciwidey Kabupaten Bandung Jawa Barat”. Nilai surplus konsumen dan nilai ekonomi Pemandian Air Panas Walini masing-masing adalah Rp145.4.536.424,- dan Rp6.394.456.922,-. Besarnya nilai ekonomi ini menunjukkan bahwa wisatawan masih tertarik untuk mempertahankan keberadaan objek wisata Mata Air Panas Walini.

Hardiyanti & Subari, (2020) melakukan penelitian mengenai “Valuasi Ekonomi Objek Wisata Alam Pantai Pasir Putih Dalegan Gresik”. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel biaya perjalanan, jarak tempuh dan durasi kunjungan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kunjungan wisatawan ke Pantai Batu Karas. Potensi ekonomi ekowisata di Pantai Batu Karas mencapai Rp86.571.960.874,00 per tahun dengan nilai surplus konsumen sebesar Rp566.183,00 per individu per tahun. Keuntungan ekonomi yang besar dari aktivitas wisata di Pantai Batu Karas memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan sosial ekonomi masyarakat setempat.

Arifa et al., (2019) melakukan penelitian tentang “Valuasi Ekonomi Kawasan Wisata Pulau Pisang Kabupaten Pesisir Barat”. Hasil penelitian ini yaitu biaya perjalanan yang dikeluarkan pengunjung sebesar Rp341.563,00 per individu per kunjungan. Alokasi biaya perjalanan yang tertinggi untuk biaya transportasi yaitu Rp149.150,28 per kunjungan yaitu sebesar 42% dari total biaya perjalanan. Faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan kawasan wisata Pulau Pisang adalah jarak, umur, dan biaya perjalanan (*travel cost*). Total perhitungan nilai ekonomi dengan menggunakan metode TCM pada kawasan wisata Pulau Pisang sebesar Rp80.503.202.900.000,00 per tahun.

Penelitian yang dilakukan oleh Mahardhika et al., (2018) dan Alviani et al., (2018) sama-sama menggunakan dua metode analisis dalam menentukan nilai ekonomi wisata, yaitu metode biaya perjalanan dan metode analisis *willingness to pay*. Total nilai ekonomi Wisata Sentul fresh *Education Farm* sebesar Rp11.101.412.264,62. Nilai ekonomi dari kegiatan wisata tergolong tinggi sehingga keberadaan wisata ini perlu dipertahankan.

Zulpikar et al., (2017) melakukan penelitian mengenai “Valuasi Ekonomi Objek Wisata Berbasis Jasa Lingkungan Menggunakan Metode Biaya Perjalanan di Pantai Batu Karas Kabupaten

Pangandaran”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel biaya perjalanan, jarak tempuh dan durasi kunjungan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kunjungan wisatawan ke Pantai Batu Karas. Potensi ekonomi ekowisata di Pantai Batu Karas mencapai Rp86,571,960,874.00 per tahun dengan nilai surplus konsumen sebesar Rp566,183.00 per individu per tahun. Keuntungan ekonomi yang besar dari aktivitas wisata di Pantai Batu Karas memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan sosial ekonomi masyarakat setempat.

Lestari et al., (2017) melakukan penelitian tentang “Analisis Nilai Ekonomi Objek Wisata Air Terjun Tanjung Belit Di Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar Dengan Pendekatan Metode Biaya Perjalanan”. Penelitian ini memperoleh hasil berupa nilai ekonomi lingkungan Air Terjun Tanjung Belit dengan pendekatan biaya perjalanan sebesar Rp670.532.706,72,-/tahun. Ada tiga faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan dalam penelitian ini yaitu faktor biaya perjalanan, faktor pendapatan, dan faktor jarak ke objek wisata.

Al-Khoiriah et al., (2018) melakukan penelitian tentang “Evaluasi Ekonomi Dengan TCM pada Taman Wisata Pulau Pahawang Kabupaten Pesawaran”. Hasil dari penelitian ini yaitu rata-rata biaya perjalanan yang dikeluarkan pengunjung adalah sebesar Rp459.726,00. Faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan taman wisata Pulau Pahawang adalah jarak dan biaya perjalanan (*travel cost*). Nilai ekonomi taman wisata Pulau Pahawang jika dikuantitatifkan dari nilai total kekayaan yang terkandung di dalamnya secara keseluruhannya adalah Rp6,944 triliun.

Kajian penelitian terdahulu ini dilakukan untuk dijadikan acuan penelitian, menambah wawasan serta teori mengenai penelitian yang akan dilakukan. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang ingin

dilaksanakan. Persamaan yang terdapat dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilaksanakan adalah menggunakan metode survei sebagai metode penelitian dan menggunakan metode analisis biaya perjalanan individu. Hal ini dibuktikan dengan mayoritas penelitian terdahulu yang dikaji menggunakan metode analisis biaya perjalanan. Sedangkan perbedaan yang terdapat pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu tujuan penelitian, lokasi penelitian, jenis objek wisata yang akan diteliti, serta kombinasi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

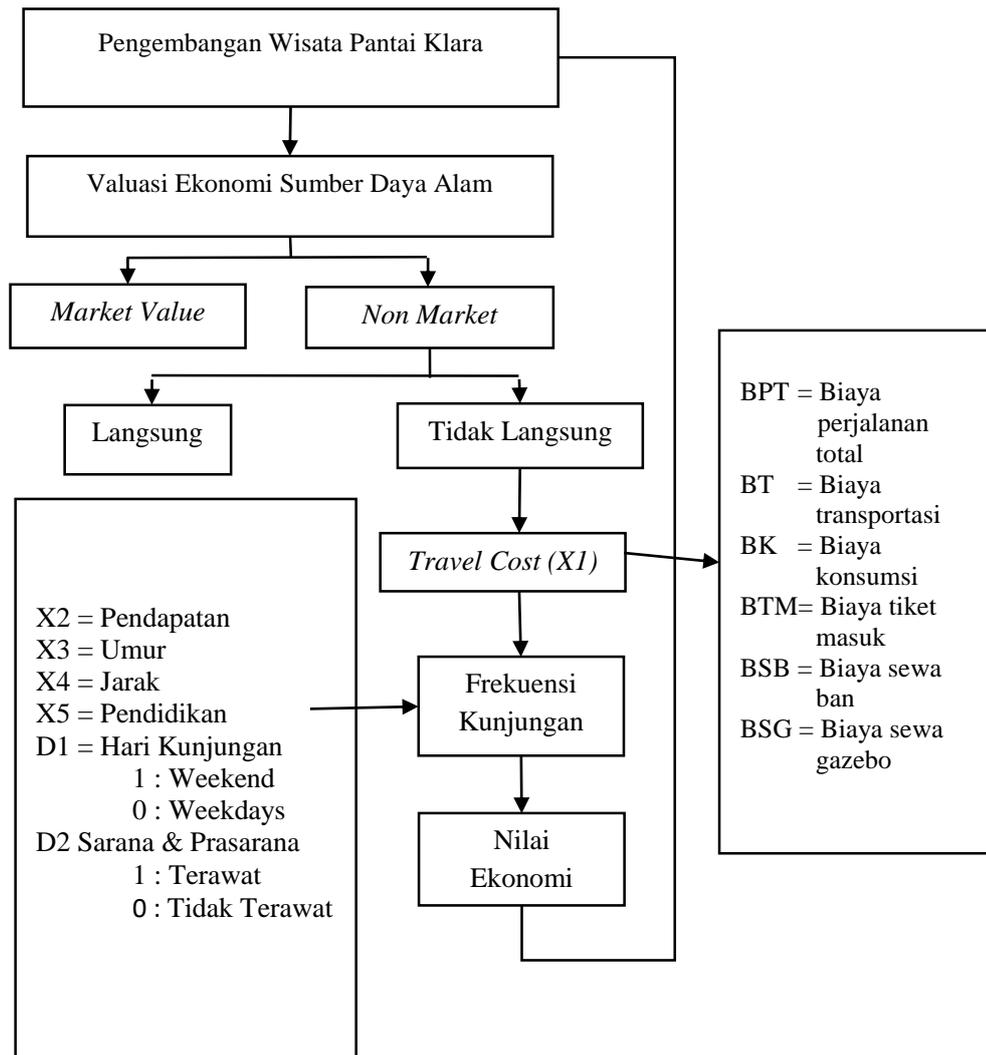
C. Kerangka Pemikiran

Pantai Klara yang terletak di Desa Batu Menyan Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran dengan luas wilayah sekitar 6 ha. Pantai Klara memiliki keindahan pemandangan alam serta dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang baik mulai dari akses jalan menuju lokasi, lahan parkir yang luas, fasilitas kamar mandi atau toilet, mushola, gazebo, warung makanan dan minuman, *spot-spot* foto, dan tempat-tempat duduk untuk tempat bersantai. Pengunjung Pantai Klara semakin bertambah karena banyaknya jumlah wisatawan yang datang, tidak hanya masyarakat yang berada di daerah tersebut, akan tetapi banyak juga masyarakat yang berada diluar daerah datang ke Pantai Klara untuk menikmati pemandangan Pantai, udara di sekitar pantai, gelombang laut dan hamparan pasir. Pantai Klara tempat wisata asyik untuk piknik bersama keluarga.

Perhitungan valuasi ekonomi sumber daya alam perlu dilakukan untuk mengembangkan wisata Pantai Klara dengan cara menghitung nilai ekonomi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah pengunjung wisata Pantai Klara. Valuasi ekonomi merupakan kegiatan yang penting dalam mengelola dan mengembangkan wisata Pantai Klara, dengan melakukan valuasi ekonomi akan mengetahui manfaat sumber daya alam tersebut, hal ini akan membantu masyarakat atau pihak pengelola dalam mengambil keputusan untuk mengembangkan wisata

secara berkeberlanjutan. Valuasi ekonomi juga dilakukan untuk mengembangkan konsep dan metodologi dalam menduga nilai total manfaat ekonomi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat pengunjung.

Nilai ekonomi Pantai Klara dapat dihitung menggunakan metode *travel cost*, yaitu dengan menghitung besarnya biaya perjalanan yang dikeluarkan pengunjung untuk menuju wisata Pantai Klara. Biaya perjalanan tersebut meliputi, biaya transportasi, biaya konsumsi, biaya parkir, biaya tiket, dan biaya lain-lain. Sedangkan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah pengunjung dilakukan dengan menggunakan uji regresi linier berganda untuk mengetahui apakah variabel biaya perjalanan, pendapatan, umur, jarak, pendidikan, sarana dan prasarana berpengaruh atau tidak terhadap jumlah kunjungan wisata Pantai Klara. Kerangka penelitian ini disajikan dalam Gambar 8.



Gambar 8. Kerangka pemikiran valuasi ekonomi Wisata Pantai Klara di Kecamatan Teluk Panda Kabupaten Pesawaran menggunakan *Travel Cost Method*.

D. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah diduga biaya perjalanan, pendapatan, umur, jarak, pendidikan, hari kunjungan, dan sarana & prasarana berpengaruh nyata terhadap frekuensi kunjungan ke objek Wisata Pantai Klara.

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis valuasi ekonomi wisata Pantai Klara adalah metode survei. Metode survei merupakan metode yang digunakan dengan mengumpulkan informasi secara terorganisir dan mengiringi metode ilmiah tentang bentuk karakteristik dari semua atau sebagian dalam suatu populasi dengan perhitungan yang tepat melalui konsep, metode dan prosedur yang telah baku dan mengelompokkan informasi tersebut menjadi gabungan dalam suatu bentuk ringkasan yang berguna (Asra, Irwan, dan Purwoto, 2015). Metode survei adalah suatu metode yang menggunakan kuesioner sebagai bahan pengumpulan data yang diinginkan. Metode survei bertujuan untuk memperoleh informasi dan data pendukung tentang sejumlah responden yang dianggap mewakili populasi tertentu (Kriyantono, 2009).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan sistematis yang menghubungkan fenomena dengan perspekti sebab akibat, biasanya dilakukan dalam ilmu sosial menggunakan ilmu statistik yang digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif dari studi penelitian. Dengan pendekatan kuantitatif tersebut, diharapkan penelitian ini mampu menjelaskan valuasi ekonomi dari wisata alam Pantai Klara menggunakan metode biaya perjalanan.

B. Konsep Dasar dan Definisi Operasional

Konsep dasar penelitian merupakan gambaran mengenai variabel yang akan diteliti guna mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan dan dilakukannya analisis data yang berhubungan dengan penelitian.

Valuasi ekonomi adalah upaya yang digunakan dalam memberikan nilai kuantitatif terhadap barang maupun jasa yang diperoleh dengan mempertimbangkan perhitungan terhadap nilai surplus konsumen yang didapatkan dari pengunjung pada saat berwisata melalui sumber daya alam (SDA) dan lingkungan baik atas pasar (*Market Value*) maupun non pasar (*Non Market Value*).

Travel cost method (TCM) merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengukur valuasi ekonomi yang belum memiliki nilai pasar, biasanya metode ini digunakan untuk menganalisis permintaan terhadap suatu rekreasi ataupun wisata di alam terbuka.

Frekuensi kunjungan adalah jumlah kunjungan yang dilakukan individu pengunjung ke Wisata Alam Pantai Klara untuk berwisata dalam kurun waktu satu tahun terakhir.

Nilai ekonomi adalah besarnya nilai atau harga yang dirasakan oleh pengunjung terhadap manfaat tidak langsung dari Wisata Alam Pantai Klara yang didapat dari hasil perkalian surplus konsumen per individu per tahun dengan rata-rata kunjungan per tahun.

Permintaan wisata adalah jumlah kunjungan wisatawan ke Wisata Alam Pantai Klara pada tingkat harga tertentu yang dipengaruhi oleh berbagai faktor dalam kurun waktu tertentu.

Daya tarik wisata adalah persepsi pengunjung atas segala atribut yang melekat pada objek wisata Pantai Klara sehingga membuat pengunjung menilai bahwa lokasi tersebut merupakan lokasi yang menarik untuk dikunjungi. Responden adalah subjek penelitian atau orang yang diminta

untuk memberikan jawaban mengenai persepsi dan fakta terhadap topik tertentu.

Batasan operasional yang berhubungan dengan Wisata Pantai Klara dapat disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Satuan
1	Biaya perjalanan	Jumlah uang/biaya yang dikeluarkan oleh pengunjung untuk melakukan kunjungan kesuatu tempat. Biaya perjalanan meliputi biaya transportasi pulang-pergi, ongkos sewa kendaraan, bensin, konsumsi, parkir, biaya dokumentasi, biaya kebersihan, biaya kamar mandi, biaya paket wisata, dan biaya lain-lain. Biaya perjalanan dibedakan menjadi 3 tipe yaitu individu, berkelompok, dan keluarga.	Rp/Kunjungan (Rp/Knj)
2	Tingkat Pendidikan	Pendidikan formal terakhir yang ditempuh oleh pengunjung.	Tahun (Thn))
3	Umur	Usia pengunjung saat melakukan wawancara dengan kriteria usia harus 17 tahun.	Tahun (Thn)
4	Pendapatan	Jumlah seluruh gaji atau uang saku yang diterima oleh pengunjung.	Rupiah per bulan (Rp/Bln)
5	Jarak	Jarak dari tempat tinggal pengunjung ke lokasi daerah tujuan wisata.	Kilometer (km)
6	Hari kunjungan	Hari pengunjung melakukan kunjungan. Hari kunjungan dikelompokkan menjadi 2 yaitu weekdays dan weekend	Jam (jm) D1 = 1 (Weekend) D1 = 0 (Weekdays)
7	Sarana&Prasarana	Pendapat pengunjung terhadap kondisi sarana dan prasarana yang ada di Pantai Klara	D2=1 (terawat) D2=0 (tidak terawat)

C. Lokasi Penelitian, Responden dan Waktu Pengambilan Data

Penelitian akan dilakukan di Wisata Pantai Klara. Lokasi penelitian dipilih secara *purposive* dengan pertimbangan bahwa lokasi ini menjadi objek wisata air di Kabupaten Pesawaran. Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung Wisata Pantai Klara. Metode pengambilan sampel

dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling* dengan teknik *accidental sampling*. Responden pada penelitian ini memiliki beberapa kriteria yaitu masyarakat yang pernah berkunjung ke Wisata Pantai Klara, bersedia menjadi responden, sudah bekerja dan memiliki pendapatan, serta berusia di atas 17 tahun. Jumlah pengunjung wisatawan tahun 2024 disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah pengunjung wisatawan di Wisata Pantai Klara tahun 2024

No.	Bulan	Jumlah Kunjungan (orang)
1.	Januari	810
2.	Februari	710
3.	Maret	783
4.	April	821
5.	Mei	891
6.	Juni	861
7.	Juli	907
8.	Agustus	803
9.	September	941
10.	Oktober	900
11.	November	1.000
12.	Desember	1.120
Jumlah		10.538
Rata-rata		1.054

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa rata-rata pengunjung wisatawan di Wisata Pantai Klara tahun 2024 sebesar 1.054 orang. Sehingga diperoleh penentuan ukuran dalam sampel menggunakan rujukan rumus pada teori Issac dan Michael (1995), yaitu:

$$n = \frac{NZ^2S^2}{Nd^2 + Z^2S^2} \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

S² = Variasi sampel (10% = 0,1)

Z = Tingkat kepercayaan (95% = 1,96)

d = derajat penyimpangan (10% = 0,1)

$$n = \frac{1.054 (1,96)^2 (0,1)}{1.054 (0,1)^2 + (1,96)^2(0,1)}$$

$n = 57,1 = 58$ orang

Jumlah sampel yang telah dihitung diperoleh jumlah responden pengunjung Wisata Pantai Klara yang akan diteliti sebanyak 58 orang. Waktu pengambilan data dilakukan Bulan Desember 2024 – Januari 2025.

D. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari hasil wawancara menggunakan kuesioner sedangkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran, Badan Pusat Statistik, serta berbagai literatur baik buku maupun jurnal-jurnal yang relevan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah data berupa angka-angka seperti data mengenai data jumlah biaya perjalanan, serta data pendapatan individu. Sedangkan data kualitatif adalah data yang dapat digunakan untuk melengkapi dan menjelaskan serta memperkuat data kuantitatif sehingga dapat memberikan kemudahan dalam menganalisa data yang diteliti.

Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kepustakaan, dokumentasi, wawancara menggunakan kuisisioner, dan observasi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode *accidental sampling* (responden merupakan seseorang yang kebetulan dijumpai atau ditemui saat itu), melalui wawancara dengan bantuan kuesioner (Arikunto, 2010).

E. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua cara yaitu dengan menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menjawab tujuan ketiga.

Sedangkan untuk menjawab tujuan pertama dan kedua menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

1. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan

Analisis yang digunakan untuk menjawab tujuan pertama dari penelitian ini yaitu menganalisis biaya-biaya yang dikeluarkan pengunjung wisata Pantai Klara menggunakan metode biaya perjalanan. Biaya perjalanan adalah biaya total yang dikeluarkan oleh responden secara tunai untuk dalam satu kali perjalanan. Biaya-biaya tersebut meliputi biaya transportasi, biaya konsumsi selama berwisata, biaya tiket, biaya parkir, biaya sewa ban, dan biaya lainnya. Biaya perjalanan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BPT = BT + BK + BSG + BTM + BSB \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan:

BPT	= Biaya perjalanan total per individu (Rp)
BT	= Biaya transportasi per individu (Rp)
BK	= Biaya konsumsi per individu (Rp)
BKM	= Biaya sewa gazebo (Rp)
BTM	= Biaya tiket masuk (Rp)
BSB	= Biaya sewa ban (Rp)

Perhitungan besarnya rata-rata biaya perjalanan pengunjung menggunakan rumus seperti di bawah ini (Latif et al., 2015) .

$$ATC = \sum \frac{BPT}{n} \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan :

ATC	= Rata-rata biaya perjalanan pengunjung
BPT	= Jumlah total biaya perjalanan pengunjung
n	= Jumlah pengunjung yang diwawancarai

Setelah dilakukan perhitungan biaya perjalanan dilakukan metode analisis regresi linier berganda untuk mengetahui variabel dependen yaitu frekuensi kunjungan yang digunakan mempengaruhi variabel

independen. Fungsi dari analisis regresi berganda sebagai pengolah data variabel yang digunakan apakah memiliki keterikatan. Variabel bebas (Jarak, umur, pendidikan, pendapatan, total biaya perjalanan, lama perjalanan) dan dummy (sarana & prasarana dan hari kunjungan) dipilih untuk diuji dengan regresi linear berganda untuk bertujuan mengetahui pengaruh variabel bebas dan dummy terhadap jumlah kunjungan Wisata Pantai Klara. Persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut.

Persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 D_1 + b_6 D_2 + e \dots (7)$$

Keterangan :

a = Titik potong (intersep)

b = Koefisien regresi

Y = Frekuensi kunjungan individu wisata Pantai Klara setelah ditransformasi (kali)

X₁ = Biaya Perjalanan individu (Rp)

X₂ = Pendapatan (Rp)

X₃ = Usia (Tahun)

X₄ = Jarak (Km)

X₅ = Pendidikan

D₁ = Variabel *Dummy*

Hari Kunjungan

(1= Akhir pekan/hari libur dan, 0= Hari kerja)

D₂ = Variabel *Dummy*

Sarana dan prasarana yang tersedia di wisata Pantai Klara

(1= terawat, 0 =tidak terawat)

E = *Error* (Gangguan)

Variabel terikat yaitu variable Y merupakan variabel diskrit sehingga perlu

dilakukan transformasi terhadap variabel Y, dengan rumus :

$$\hat{Y} = \frac{Y - \bar{Y}}{\sigma} \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan:

\hat{Y} = Variabel Y setelah ditransformasi

\bar{Y} = Y rata-rata

σ = Standar deviasi

a. Uji asumsi klasik

Sebelum dilakukan uji regresi Regresi linear berganda terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik meliputi.

1. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan variabel-variabel independen yang berhubungan linear sempurna. Uji ini dilakukan sebagai analisis untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik tidak akan terjadi korelasi diantara variabel independen.

Pendeteksian multikolinearitas dalam suatu model dapat diketahui melalui nilai *Variance Inflation faktor* (VIF) pada masing masing *variable independent*. Untuk model yang bermasalah memiliki nilai VIF melebihi 10. Selain itu terdapat cara lain untuk mengetahui multikolinearitas adalah dengan menggunakan perbandingan F_i dan F hitung (Pramudhito, 2010). Kriteria pengambilan keputusan.

- 1) Jika $F \text{ hitung} > F_i$, maka kolinearitas masing-masing variabel bebas terdapat hubungan.
- 2) Jika $F \text{ hitung} < F_i$, kolinear antar variabel tidak terdapat hubungan.

2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan varian tidak sama antara variabel dalam semua pengamatan. Sehingga model persamaan yang diperoleh dari suatu penelitian terkadang terdapat masalah heteroskedastisitas. Konsekuensi yang akan dialami dari heteroskedastisitas yaitu salah satunya dalam pendugaan OLS tidak lagi menjadi efisien. Uji ini dapat dideteksi dengan menggunakan uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan melakukan regresi nilai standar residual atas variabel bebas

dalam suatu model yang diteliti dengan menggunakan eviews. Jika pada uji glejser diketahui nilai signifikan apabila nilainya lebih besar dari taraf nyata yang dipakai (α) 0,05 atau 5% maka model tersebut tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika prob chi square lebih kecil dari taraf nyata yang dipakai (α) maka model tersebut terjadi masalah heteroskedastisitas.

Untuk melakukan uji hipotesis atas dugaan yang dibuat pada penelitian yang dilakukan di objek wisata Pantai Klara, yaitu dengan menggunakan.

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 dapat dihitung langsung dari data bersamaan dengan koefisien regresi. Kegunaan dari koefisien determinasi R^2 adalah untuk mengukur tingkat ketepatan yang paling baik dari analisis regresi. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel bebas (jarak, umur, pendidikan, pendapatan atau uang saku, biaya perjalanan, lama perjalanan, hari kunjungan, keadaan wisata, dan fasilitas umum) dalam menjelaskan variasi variabel terikat (frekuensi kunjungan) sangat terbatas. Begitu pula sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (Ghozali, 2011).

b. Uji F

Dalam penelitian ini, uji F digunakan melihat tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini hipotesis yang digunakan adalah :

- 1) H_0 : variabel-variabel bebas yaitu biaya perjalanan total, jarak, umur, pendidikan, pendapatan, fasilitas dan hari kunjungan secara

bersama-sama berpengaruh nyata terhadap frekuensi kunjungan ke wisata Wisata Pantai Klara.

- 2) H_1 : variabel-variabel bebas yaitu biaya perjalanan total, lama perjalanan, hari kunjungan, keadaan, fasilitas secara bersama-sama tidak berpengaruh nyata terhadap frekuensi kunjungan ke wisata Wisata Pantai Klara.

Menurut Ghozali (2011) dasar pengambilan keputusannya dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi yaitu.

- a) Jika probabilitas signifikansi $> 0,1$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
 b) Jika probabilitas signifikansi $< 0,1$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

c. Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

Pengaruh secara parsial pada setiap variabel bebas dapat disajikan melalui ini apakah signifikan atau tidaknya koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas yang sinkron. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t parsial ada dua yaitu dengan melihat nilai signifikansi (sig) dan membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel.

Dalam penelitian ini hipotesis yang digunakan adalah :

- 1) H_0 : variabel-variabel bebas yaitu jarak, umur, pendidikan, pendapatan secara parsial berpengaruh nyata terhadap frekuensi kunjungan ke Wisata Pantai Klara.
 2) H_1 : variabel-variabel bebas yaitu biaya total perjalanan total, lama perjalanan, hari kunjungan, keadaan, fasilitas secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap frekuensi kunjungan ke kawasan Wisata Pantai Klara.

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi (sig) yaitu :

- 1) Jika nilai signifikansi (sig) < probabilitas 0,1 maka ada pengaruh variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y) atau H_1 diterima dan H_0 ditolak.
- 2) Jika nilai signifikansi (sig) > probabilitas 0,1 maka tidak ada pengaruh variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y) atau H_1 ditolak dan H_0 diterima.

2. Perhitungan Surplus Konsumen dan Nilai Ekonomi

Dalam penelitian ini untuk menghitung nilai ekonomi digunakan metode biaya perjalanan (*travel cost method*) yaitu dengan menghitung nilai surplus konsumen perindividu pertahun. Untuk menghitung nilai surplus konsumen, menggunakan formulasi sebagai berikut :

$$SK \frac{X^2}{2\beta_5} \dots \dots \dots (9)$$

Keterangan:

SK = Surplus Konsumen pengunjung per individu per tahun
(Rp/orang)

X = Jumlah Kunjungan Responden (kali/tahun)

β_5 = Koefisien Biaya Perjalanan pada persamaan.

$$SK' \frac{SK/\sum X}{n} \dots \dots \dots (10)$$

Keterangan:

SK' = Surplus Konsumen pengunjung per individu per tahun (Rp/orang)

n = Jumlah Responden

$$EV = SK' TP \dots \dots \dots (11)$$

Keterangan:

EV = Nilai Ekonomi wisata dalam kurun waktu setahun (Rp)

SK' = Surplus Konsumen pengunjung per individu per tahun
(Rp/orang)

TP = Total pengunjung dalam satu tahun (orang)

Perhitungan nilai ekonomi dari objek wisata Pantai Klara dapat dilihat pada Tabel 5

Tabel 5. Perhitungan nilai ekonomi objek wisata Pantai Klara

Keterangan	Satuan	Nilai
Jumlah responden	Orang	a
Jumlah kunjungan per tahun	Orang	b
Koefisien biaya perjalanan		c
Harga tiket masuk	Rp/individu/kunjungan	d
Surplus konsumen	Rp/individu/tahun	
Surplus konsumen	Rp/individu/kunjungan	E
Kemampuan membayar	Rp/individu/kunjungan	d+e
Pembayaran terhadap sumber Daya	Rp/individu/kunjungan	f=b x d
Nilai ekonomi (f) (b x e)	Rp/tahun	g= b x e

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Keadaan Umum Kabupaten Pesawaran

Kabupaten Pesawaran merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Lampung, Kabupaten Pesawaran awalnya menyatu dengan Kabupaten Lampung Selatan namun setelah pemekaran akhirnya kabupaten ini berdiri sendiri. Kabupaten Pesawaran dibentuk berdasarkan aturan Undang-Undang Nomor 33 tahun 2007 tentang Pembentukan Kabupaten Pesawaran di Provinsi Lampung dan diresmikan menjadi kabupaten pada tanggal 2 November 2007 yang sebelumnya masuk dalam Kabupaten Lampung Selatan, dan secara geografis terletak diantara $104,92^{\circ}$ - $105,34^{\circ}$ Bujur Timur (BT) dan $5,12^{\circ}$ - $5,84^{\circ}$ Lintang Selatan (LS), dengan batas administratif sebagai berikut: Batas wilayah administrasi Kabupaten Pesawaran adalah:

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kabupaten Lampung Tengah
- b. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Teluk Lampung dan Kabupaten Tanggamus
- c. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kabupaten Tanggamus
- d. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kabupaten Lampung Selatan dan Kota Bandar Lampung

Berikut disajikan pada Gambar 9 peta yang menunjukkan batas administratif Kabupaten Pesawaran. Peta ini menunjukkan batas kabupaten, jalan nasional, jalan provinsi, sungai, lokasi ibu kota kecamatan, dan ibu kota kabupaten.

Tabel 6. Jumlah penduduk di Kabupaten Pesawaran

No	Kecamatan	Penduduk (jiwa/km ²)
1.	Punduh Pidada	16.747
2.	Marga Punduh	16.699
3.	Padang Cermin	31.745
4.	Teluk Pandan	41.108
5.	Way Ratai	37.336
6.	Kedondong	41.789
7.	Way Khilau	35.116
8.	Way Lima	40.407
9.	Gedong Tataan	109.395
10.	Negeri Katon	74.153

Sumber: BPS Pesawaran, 2021

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa Kecamatan Gedong Tataan merupakan kecamatan yang memiliki jumlah penduduk tertinggi di Kabupaten Pesawaran sebesar 109.395 jiwa/km² dan Kecamatan Marga Punduh memiliki jumlah penduduk terendah dibandingkan dengan kecamatan lainnya sebesar 16.699 jiwa/km². Pantai Klara terletak di Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran. Kecamatan Teluk Pandan memiliki jumlah penduduk sebesar 41.108 jiwa/km². Kecamatan Teluk Pandan merupakan kecamatan dengan urutan ke empat penduduk terbanyak di Kabupaten Pesawaran setelah Kecamatan Gedong Tataan, Negeri Katon dan Kedondong.

B. Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Pantai Klara berlokasi di Desa Gebang, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran, Lampung. Jaraknya sekitar 30 hingga 60 menit perjalanan dari pusat Kota Bandar Lampung, tergantung pada kondisi lalu lintas. Akses menuju pantai ini cukup mudah, rute perjalanan umumnya melalui Teluk Betung menuju Padang Cermin, dengan kondisi jalan yang sebagian besar sudah beraspal. Pengunjung dapat menggunakan kendaraan pribadi atau transportasi umum seperti angkutan kota yang tersedia dari Bandar Lampung menuju Padang Cermin. Pantai Klara menawarkan berbagai daya tarik yang memikat, antara lain:

- 1) Pemandangan Alam: Pasir putih yang lembut dan air laut yang jernih menciptakan panorama yang menenangkan. Ombak yang tenang membuatnya aman untuk berenang dan bermain air.
- 2) Pohon Kelapa: Jajaran pohon kelapa yang tumbuh rapat di sepanjang pantai memberikan keteduhan alami dan menambah keindahan lanskap pantai.
- 3) Spot Fotografi: Tersedia berbagai spot foto menarik, termasuk dermaga warna-warni yang menjorok ke laut, ideal untuk swafoto dan fotografi lanskap.

Berbagai aktivitas menarik dapat dilakukan di Pantai Klara, seperti:

1. Berenang dan bermain air: Ombak yang tenang membuat aktivitas ini aman, bahkan untuk anak-anak.
2. Snorkeling: Menikmati keindahan bawah laut dengan menyewa peralatan snorkeling yang tersedia di sekitar pantai.
3. Bermain Kano: Menyewa kano untuk menjelajahi perairan sekitar pantai.
4. Banana Boat dan Donat Boat: Menikmati sensasi permainan air yang menantang dan menyenangkan.
5. Memancing: Bagi penggemar memancing, pantai ini menyediakan spot yang cocok untuk menyalurkan hobi tersebut.

Pantai Klara menawarkan pengalaman liburan yang menyenangkan dengan keindahan alam dan fasilitas yang memadai, menjadikannya destinasi ideal untuk liburan bersama keluarga dan teman. Pemerintah daerah bersama pengelola pantai terus melakukan upaya peningkatan fasilitas dan layanan di Pantai Klara. Beberapa perkembangan terbaru meliputi penambahan area parkir, perbaikan fasilitas umum, serta peningkatan keamanan dengan penempatan petugas penjaga pantai. Selain itu, promosi wisata juga gencar dilakukan untuk menarik lebih banyak wisatawan domestik maupun mancanegara.

C. Sejarah Objek Wisata Pantai Klara

Wisata Pantai Klara, terletak di Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung, merupakan destinasi wisata pantai yang populer di Lampung. Nama “Klara” merupakan akronim dari “Kelapa Rapat,” yang mencerminkan banyaknya pohon kelapa yang tumbuh berdekatan di sepanjang pantai. Pantai ini menawarkan pemandangan alam yang menawan dengan pasir putih dan air laut yang jernih, menjadikannya tempat ideal untuk rekreasi keluarga dan wisatawan. Tahun 1982 hingga 1984, sebelum dijadikan sebagai objek wisata, area pantai ini merupakan kebun kelapa dengan luas sekitar 1,5 hektare. Pohon-pohon kelapa ditanam dengan jarak sekitar tiga meter antar pohon, menciptakan kesan "rapat" yang kemudian menginspirasi nama "Klara".

Pantai Klara awalnya dikenal sebagai Pantai Teluk Baru sebelum berganti nama menjadi Pantai Klara pada tahun 1997. Perubahan nama ini didasarkan pada karakteristik pantai yang dipenuhi oleh pohon kelapa yang tumbuh rapat di sepanjang garis pantai. Seiring waktu, pantai ini berkembang menjadi salah satu destinasi wisata unggulan di Lampung, menarik perhatian wisatawan lokal maupun mancanegara. Seiring waktu, Pantai Klara mulai dikenal sebagai destinasi wisata, menarik perhatian wisatawan lokal maupun mancanegara. Keindahan alamnya yang menawan dengan pasir putih dan air laut yang jernih menjadikannya tempat ideal untuk rekreasi keluarga dan wisatawan. Kunjungan Presiden Pada tahun 2010, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pernah mengunjungi Pantai Klara dalam rangka acara pelatihan kebersamaan TNI. Kunjungan ini semakin meningkatkan popularitas pantai tersebut.

D. Fasilitas di Objek Wisata Pantai Klara

1) Toilet

Fasilitas toilet digunakan sebagai tempat pembuangan kotoran adanya fasilitas ini untuk membuat pengunjung merasa nyaman saat berada di objek wisata Pantai Klara. Ada tiga toilet di objek wisata Pantai Klara yang terletak di samping mushola, di restoran, dan di samping pusat informasi. Toilet di objek wisata Pantai Klara dapat dilihat pada Gambar 10.



Gambar 10. Toilet di objek wisata Pantai Klara

Toilet wanita dan toilet pria dibuat terpisah untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung, kondisi air bersih dan selalu tersedia. Banyaknya penggunaan pada toilet membuat beberapa kunci pada toilet tidak berfungsi dengan baik.

2) Mushola

Mushola merupakan fasilitas pendukung pengembangan wisata yang digunakan sebagai tempat untuk beribadah. Adanya fasilitas mushola ini agar pengunjung objek wisata Pantai Klara yang beragama Islam dapat menunaikan ibadah shalat dengan nyaman saat waktu shalat telah tiba. Terdapat satu mushola di objek wisata Pantai Klara. Mushola di objek wisata Pantai Klara dapat dilihat pada Gambar 11.



Gambar 11. Mushola di objek wisata Pantai Klara

Posisi mushola ini terletak dekat dengan pintu masuk dan pusat informasi, tempat wudhu juga berada dekat dengan mushola. Mushola di Pantai Klara menyediakan sajadah dan mukena agar memudahkan pengunjung yang tidak membawa alat salat.

3) Pusat Informasi

Pusat informasi berfungsi untuk membantu pengunjung menerima informasi terkait objek wisata Pantai Klara. dan diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi pengunjung. Tempat ini juga merangkap sebagai loket pembelian tiket masuk. Pusat informasi ini dijaga oleh petugas wisata Pantai Klara. Tempat ini memiliki luas sekitar 4m dengan kondisi yang bersih.

4) Lahan Parkir

Fasilitas lahan parkir digunakan sebagai tempat pemberhentian dari kendaraan pengunjung, baik kendaraan beroda dua maupun empat atau lebih. Sehingga pengunjung objek wisata Pantai Klara dari dalam ataupun luar daerah dapat memarkirkan kendaraannya dengan baik. Lahan parkir di objek wisata Pantai Klara dapat dilihat pada Gambar 12.

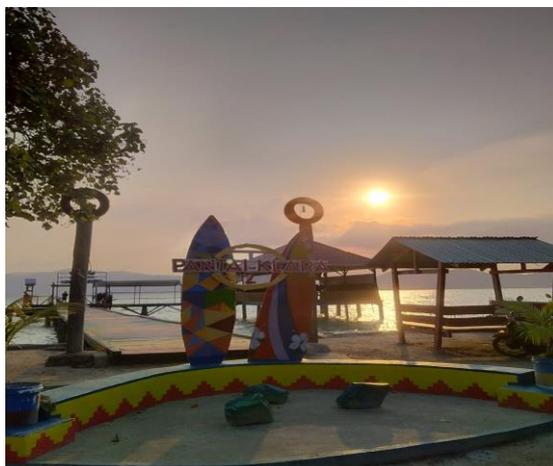


Gambar 12. Lahan parkir di objek wisata Pantai Klara

Lahan parkir ini terletak di sepanjang objek wisata Pantai Klara dengan kondisi area parkir masih berupa lahan bebas. Tempat ini dijaga oleh petugas parkir Pantai Klara. Tidak ada biaya parkir, karena biaya parkir sudah termasuk dalam biaya tiket masuk.

5) Spot Foto

Spot foto merupakan fasilitas tambahan yang dapat meningkatkan jumlah pengunjung, fasilitas ini digunakan pengunjung untuk berfoto-foto. Berbagai spot foto sudah disediakan oleh pihak objek wisata Pantai Klara untuk menambah keindahan dan kemudahan pengunjung dalam mengambil foto. Hal ini juga dilakukan untuk menambah daya tarik dan kenyamanan pengunjung. Spot foto di objek wisata Pantai Klara dapat dilihat pada Gambar 13.



Gambar 13. Spot foto objek wisata Pantai Klara

Tempat untuk pengambilan foto di spot foto ini tidak dikenakan biaya tambahan. Spot foto memiliki kondisi yang baik dan terawat, tempat ini dibangun pada tepi pantai agar pengunjung dapat mengambil foto pemandangan yang bagus.

6) Warung

Warung adalah tempat yang menjual makanan dan minuman dengan berbagai macam jenis. Warung yang terdapat di objek wisata Pantai Klara dapat dilihat pada Gambar 14.



Gambar 14. Warung yang terdapat di objek wisata Pantai Klara

Orang yang berjualan di warung merupakan warga sekitar Pantai Klara. Warung menjual makanan seperti mie instan, air mineral, kopi dan berbagai macam jenis es yang bisa disantap sambil menikmati pemandangan wisata Pantai Klara.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan antara lain :

1. Biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh pengunjung wisata Pantai Klara adalah sebesar Rp85.992,81
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisata Pantai Klara adalah biaya perjalanan, pendapatan, umur, jarak, hari kunjungan, serta sarana dan prasarana. Variabel yang tidak berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisata Pantai Klara adalah pendidikan.
3. Nilai ekonomi wisata Pantai Klara menggunakan metode *Travel Cost Method* sebesar Rp2.894.851.828 per tahun.

B. Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan antara lain :

1. Bagi pihak pengelola objek wisata Pantai Klara, diharapkan dapat melakukan pengembangan objek wisata, meningkatkan mutu pelayanan, melakukan perawatan fasilitas umum seperti spot foto dan papan informasi agar dapat menarik pengunjung lainnya untuk berkunjung ke wisata Pantai Klara.
2. Bagi pemerintah, khususnya Dinas Pariwisata Provinsi Lampung dan Kabupaten Pesawaran diharapkan dapat meningkatkan fasilitas wisata di objek wisata Pantai Klara, bekerjasama dengan pihak pengelola untuk

memperbaiki akses jalan menuju Pantai Klara agar semakin banyak pengunjung yang berkunjung ke Pantai Klara.

3. Bagi peneliti lain diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang nilai ekonomi dan strategi pengembangan wisata Pantai Klara.

DAFTAR PUSTAKA

- Curatman, A. 2010. Teori Ekonomi Makro. Swagati Press. Yogyakarta.
- Abdillah, R. F., Nur, B. A., & Indah, S. 2021. Penilaian Ekonomi Wisata Pantai Karangjahe Kabupaten Rembang Dengan Individual Travel Cost Method (ITCM). *Journal of Enviromental Science Sustainable*, Vol 2(1), 10–19.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31331/envoist.v2i1.1835>.
- Abidin, Z., & Marlina, L. 2019. Valuasi ekonomi kawasan wisata pulau pisang Kabupaten Pesisir Barat. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, Vol 7(4), 547–564.
- Al-Khoiriah, R., Prasmatiwi, F. E., & Affandi, M. I. (2018). Evaluasi ekonomi dengan metode travel cost pada taman wisata Pulau Pahawang Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, Vol 5(4), 410—412.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23960/jiia.v5i4.1750>.
- Alviani, N. N., Suprpto, D., & Wijayanto, D. 2018. Valuasi Ekonomi Objek Wisata Trekking Mangrove, Grand Maerakaca Taman Mini Jawa Tengah dan Potensi Pengembangannya. *Management of Aquatic Resources Journal (MAQUARES)*, Vol 7(3), 270–278. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/marj.v7i3.22551>.
- Arifa, E. Zainal, A. Lina, M. 2019. Valuasi ekonomi kawasan wisata Pulau Pisang Kabupaten Pesisir Barat. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*, Vol. 7 (4): 568-574.
- Arifa, E., Abidin, Z., & Marlina, L. (2019). Valuasi ekonomi kawasan wisata Pulau Pisang Kabupaten Pesisir Barat. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, Vol 7(4), 568–574.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. PT. Renika Cipta. Jakarta.
- Asra, A., Irawan. dan Purwoto. 2015. *Metode Penelitian Survei*. In Media. Bogor
- Aulele, S. N. 2012. Pemodelan Jumlah Kematian Bayi di Provinsi Maluku Tahun 2010 dengan Menggunakan Regresi Poisson. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, Vol 6(2), 23–27.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30598/barekengvol6iss2pp23-27>.

- Boediono. 2012. *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi. In Ekonomi Internasional (Pert)*. BPFE. Yogyakarta.
- BPS Kabupaten Pesawaran. 2023. *Jumlah Pengunjung Tempat Wisata di Kabupaten Pesawaran, 2020-2022*. Publikasi. Pesawaran.
<https://pesawarankab.bps.go.id/statictable/2023/11/23/86/jumlah-pengunjung-tempat-wisata-di-kabupaten-pesawaran-2020-2022.html>.
- Djijono. 2002. Valuasi Ekonomi Menggunakan Metode Travel Cost Taman Wisata Hutan di Taman Hutan Wan Abdul Rahman, Provinsi Lampung. *Makalah Pengantar Falsafah Sains. Institute pertanian Bogor*. Bogor. <https://www.rudycct.com/PPS702-ipb/05123/dijiono.pdf>
- Ekwarso, H., Aqualdo. S. 2010. Nilai ekonomi lingkungan dan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan objek wisata Air Panas Pawan di Kabupaten Rokan Hulu (pendekatan biaya perjalanan). *Jurnal Ekonomi*. Vol 18 (03): 8804.
<https://je.ejournal.unri.ac.id>.
- Ekwarso. 2010. Nilai ekonomi lingkungan dan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan objek wisata air panas Pawan di Kabupaten Rokan Hulu (pendekatan biaya perjalanan). *Jurnal Ekonomi*. Vol 18(3): 103-200.
- Ermayanti, F. 2012. Valuasi Ekonomi Objek Wisata Ndayu Park dengan Metode Biaya Perjalanan dan Metode Valuasi Kontingensi *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Fauzi, A. 2006. *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Fauzi, A. 2010. *Ekonomi Sumber Daya Alam Dan Lingkungan : Teori dan Aplikasi* (3rd ed.). PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Fitriana, Vanna. 2017. Estimasi. Permintaan dan Nilai Ekonomi. Taman Wisata Alam Angke Kapuk. Jakarta Utara. *Skripsi*. Bandar. Lampung.
- Ghozali, I. 2011. *Application of multivariate analysis with SPSS program*. Diponegoro University Publishing Agency. Semarang.
- Handayani, T. D., Warningsih, T., & Bathara, L. 2021. The Economic Valuation of Marjoly Beach and Resort Tour with Travel Cost Method (Travel Cost Method) Bintan District, Riau Islands Province. *Jurnal Perikanan Dan Kelautan*. Vol 26(2), 115–124. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31258/jpk.26.2.115-124>.

- Hardiyanti, N., & Subari, S. 2020. Valuasi Ekonomi Objek Wisata Alam Pantai Pasir Putih Dalegan Gresik. *Jurnal AGRISCIENCE*, Vol 1(1), 124–137.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21107/agriscience.v1i1.7902>.
- Huda, M. 2022. Analisis faktor kinerja guru untuk meningkatkan mutu pendidikan madrasah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol 5(1), 1–18.
<https://doi.org/10.30868/im.v5i01.2083>
- Hurlock, E. B. 2002. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga. Jakarta.
- Isaac, S., & Michael, W. B. (1995). *Handbook in research and evaluation: A collection of principles, methods, and strategies useful in the planning, design, and evaluation of studies in education and the behavioral sciences* (3rd ed.). CA: EDITS Publishers. San Diego.
- Kapang, S., Rorong, I. P., & Maramis, M. T. H. B. (2019). Analisis pengaruh sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Vol 19(04).
- Kementerian Pariwisata Ekonomi dan Kreatif. (2023). *Kenparekraf Pencapaian Target Parekraf 2023*. <http://www.kemenparekraf.go.id>
- Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. 2024. *Outlook Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia 2023/2024*. Jakarta.
- Kriyantono, R. 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Kencana Predana Media Group. Malang.
- Latif, K. & Imm, Siew. 2015. The Impact of Tourism Service Quality on Satisfaction. *Int. Journal of Economics and Management*. Vol 9 (S): 67 - 94
- Lestari, O. F., Syapsan, & Aulia, A. F. 2017. Analisis Nilai Ekonomi Objek Wisata Air Terjun Tanjung Belit di Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar dengan Pendekatan Metode Biaya Perjalanan. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, Vol 4(1).
- Mahardhika, S. M., Saputra, S. W., & Ain, C. 2018. Valuasi ekonomi sumberdaya ikan dan ekowisata mangrove di Muara Angke, Jakarta. *Management of Aquatic Resources Journal (MAQUARES)*, Vol 7(4), 458–464.
<https://doi.org/https://doi.org/10.14710/marj.v7i4.22670>
- Mahardika, D. A., Arifin, B., & Nugraha, A. 2020. Nilai Ekonomi Objek Wisata Berbasis Jasa Edukasi Pertanian di Sentulfresh Indonesia Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*, Vol 7(4): 474-482.

- Maulana, R. R., Arifin, B., dan Abidin Z. 2021. Valuasi Ekonomi Youth Camp di Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman (Tahura War). *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*, Vol 9(3):
- Maylor, H., & Blackmon, K. 2005. *Researching Business and Management*. Pargrave. Macmillan. <https://doi.org/10.1007/978-1-137-11022-0>
- Novita, S., Abidin, Z., dan Kasymir E. 2022. Valuasi Ekonomi Dengan Metode Travel Cost Pada Wisata Taman Keanekaragaman Hayati Kabupaten Mesuji. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*, Vol 10(2): 217-224.
- Osipova, Elena 2014. *The Benefits of Natural World Heritage: Identifying and Assessing Ecosystem Services and Benefits Provided by the World's Most Iconic Natural Places* <https://www.researchgate.net/publication/268507608>.
- Pearce, D. W., & Moran, D. 1994. *The Economic Value of Biodiversity*. Earthscan. <https://books.google.co.id/books?id=RdH6DRZY0KIC>.
- Setyawan, T. B., Fahrudin, A., Susanto. H. A. 2020. Pendekatan Contingent Valuation Method dan Travel Cost Method. *Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Perdesaan*. Vol 4 (3): 172-185. <http://dx.doi.org/10.29244/jp2wd.2020.4.3.172-185>
- Pindyck, R. S., & Rubinfeld, D. L. 2005. *Microeconomics*. Pearson Prentice Hall.
- Pramudhito, A. 2010. Aplikasi Biaya Perjalanan (Travel Cost) Pada Wisata Alam Studi Kasus Air Terjun Jumog Kabupaten Karanganyar *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Riawan, A. F., Djuwendah, E., Wiyono, S. N., & Ernah, E. 2020. Nilai Ekonomi Wisata Pemandian Air Panas Walini Ciwidey Kabupaten Bandung Jawa Barat. *Jurnal Agroland*: Vol 27(2).
- Setiawan, & Endah, K. D. 2010. *Ekonometrika*. Penerbit ANDI. Yogyakarta.
- Setiawan, B. 2013. *Menganalisis Statistik Bisnis dan Ekonomi dengan SPSS 21*. C.V Andi Offset. Yogyakarta.
- Singarimbun, M., & Effendi, S. 2011. *Metode Penelitian Survei*. LP3S. Jakarta.
- Sugiarto, E. 2019. *Pengantar Ekowisata*. Diandra Primamita Media. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. CV. Alfabeta. Bandung.

- Sugriani, F. 2012. Nilai Ekonomi Museum Ulen Sentalu Dengan Travel Cost Method dan Contingent Valuation Method Tahun 2012. *Doctoral dissertation*. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Sukirno, S. 2000. *Mikroekonomi Teori Pengantar* (3rd ed.). PT.Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Suparmoko. 2014. *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. BPEF. Yogyakarta.
- Susilowati, M. 2009. Valuasi Ekonomi Manfaat Rekreasi faman Hutan Raya Ir. H. Juanda dengan Menggunakan Pendekatan Travel Cost Methode. *Skripsi*. Institute Pertanian Bogor. Bogor.
- Susilowati, M. I. 2009. Valuasi Ekonomi Manfaat Rekreasi Taman Hutan Raya Ir." H. Djuanda Dengan Menggunakan Pendekatan Travel Cost Method. *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Tietenberg, T. H. 2003. *Environmental and natural resource economics* (6th ed.). Addison Wesley.
- Setyawan, T. B., Fachruddin, A., Susanto, H. 2020. Valuasi Ekonomi Wisata Memancing di Perairan Laut Sekitar Tanjung Kait, Tangerang, Banten: *Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Perdesaan*. Vol 4 (3): 172-185
- Wibowo, M. T., Abidin, Z., dan Marlina, L. 2021. Economic valuation with travel cost method (TCM) Slanik Waterpark South Lampung District. *Journal of Community Based Enviromental and Management*. Vol 5(1)
- Widarjono, A. 2018. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews* (5th ed.). UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Yoeti, E. A. 2008. *Pengantar Ekonomi Pariwisata*. PT Pradnya Paramita. Jakarta.
- Zulpikar, F., Prasetyo, D. E., Shelvatis, T. V., Komara, K. K., & Pramudawardhani, M. 2017. Valuasi ekonomi objek wisata berbasis jasa lingkungan menggunakan metode biaya perjalanan di Pantai Batu Karas Kabupaten Pangandaran. *Journal of Regional and Rural Development Planning (Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah Dan Perdesaan)*, Vol 1(1), 53–63.
<https://doi.org/https://doi.org/10.29244/jp2wd.2017.1.1.53-63>.